

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH
(Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)**

SKRIPSI



Oleh:

ISTICHFARIN EKA AULIA

NIM: 220503110087

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH
(Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

ISTICHFARIN EKA AULIA

NIM: 220503110087

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)

SKRIPSI

Oleh

Istichfarin Eka Aulia

NIM : 220503110087

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)

SKRIPSI

Oleh
ISTICHFARIN EKA AULIA
NIM : 220503110087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 2 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M
NIP. 197708262008012011
- 2 Anggota Penguji
Titis Miranti, M.Si
NIP. 199201302023212032
- 3 Sekretaris Penguji
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M
NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istichfarin Eka Aulia

NIM : 220503110087

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Mei 2026

Hormat saya,



Istichfarin Eka Aulia

NIM: 220503110087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat yang telah membawa ajaran Islam sebagai cahaya petunjuk bagi seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini menjadi akhir dari rangkaian panjang proses akademik yang penuh dengan tantangan, perjuangan, dan pembelajaran. Setiap langkah yang dilalui memberikan makna dan pengalaman berharga yang tidak ternilai. Dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan, penulis mempersembahkan karya ini sebagai wujud terima kasih, penghormatan, dan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayah dan Mama, yang menjadi alasan utama penulis untuk terus melangkah dan bertahan. Doa yang tak pernah terucap namun selalu sampai, pengorbanan tanpa pamrih, serta kasih sayang yang tidak pernah berkurang menjadi kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Semoga setiap lelah dan air mata menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah SWT.
2. Kakek dan nenek penulis, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas ketulusan,

kesabaran, serta nilai-nilai kehidupan yang telah menjadi pelajaran berharga bagi penulis.

3. Adik penulis, yang menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang serta menjadi panutan yang baik. Terima kasih atas doa, dan semangatmu yang sangat bermakna dalam perjalanan ini.
4. Dosen pembimbing, Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si, yang senantiasa bersabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas ilmu dan waktu yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat penulis sejak MA, yang kehadirannya tidak hanya sebagai seorang sahabat, melainkan telah menjadi seperti saudara sendiri. Terima kasih telah setia kebersamai penulis hingga saat ini, dan melalui berbagai fase kehidupan. Kesetiaan, ketulusan, serta dukungan yang senantiasa diberikan, baik dalam bentuk doa maupun kebersamaan, telah menjadi sumber kekuatan dan tempat berbagi dalam suka dan duka, sehingga memberikan makna yang sangat berharga dalam perjalanan penulis hingga tahap ini.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya “Stelan Cumlaude” dan sahabat-sahabat penulis yang lain, yang selama masa perkuliahan telah menjadi keluarga sekaligus teman berjuang bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin dalam proses belajar, perjuangan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik, serta saling menguatkan di tengah keterbatasan waktu dan tekanan.

7. Seluruh rekan-rekan Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2022, yang sudah mewarnai perjalanan dalam perkuliahan penulis dengan cerita, pelajaran, dan kenangan berharga yang akan selalu dikenang.
8. Istichfarin Eka Aulia, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap bertahan dan merayakan dirimu sendiri. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

MOTTO

“Allah tidak mengatakan bahwa hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al- Insyirah: 5-6)

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it’s true”

-Taylor Swift-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman kehidupan serta membimbing umat manusia menuju jalan yang penuh kebenaran dan keberkahan. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., CHARM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Fani Firmansyah, MM., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, Se., Mm., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si., selaku dosen pembimbing, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah, atas ilmu, pengalaman, serta pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dalam proses penyusunannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kajian yang diteliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan atas setiap usaha yang telah dilakukan. Aamiin yā Rabbal ‘Ālamīn.

Malang, 12 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	1
ABSTRAK.....	2
ABSTRACT.....	3
المستخلص.....	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Bagi Peneliti	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2. Teori Terkait Penelitian Variabel	20
2.2.1 <i>Financial Intermediation Theory</i>	20
2.2.2 <i>Stewardship Theory</i>	22
2.2.3 Pembiayaan Perbankan Syariah	23
2.3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	25
2.4. <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
2.5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	29
2.6. Hubungan Antar Variabel	31
2.6.1. Hubungan BOPO dengan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	31

2.6.2 Hubungan ROA dengan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	31
2.6.3 Hubungan NPF dengan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	32
2.7. Kerangka Konseptual	33
2.8. Hipotesis Penelitian	33
2.8.1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	34
2.8.2. Pengaruh <i>Return On Aset</i> terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	35
2.8.3. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	35
2.8.4. BOPO, ROA dan NPF Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Data dan Jenis Data	45
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.7.1. Variabel Independen.....	46
3.7.2. Variabel Dependen	46
3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	52
3.8.3. Uji Asumsi Klasik	53
3.8.4 Uji Hipotesis.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	61
4.2 Hasil Analisa Data	62
4.2.1 Analisis Deskriptif	62
4.2.2 Metode Pemilihan Model.....	65
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.4 Uji Hipotesis	71

4.3 Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Komposisi BOPO dan ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2024.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah.....	43
3.2 Daftar Sampel Bank Syariah.....	45
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
4.1 Daftar Sampel Bank Syariah.....	61
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	62
4.3 Uji Chow.....	65
4.4 Uji Hausman.....	66
4.5 Uji Lagrange Multiplier.....	68
4.6 Uji Multikolinearitas.....	71
4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.8 Uji Autokorelasi.....	73
4.9 Uji Parsial (Uji t).....	74
4.10 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pertumbuhan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	6
1.2 Perkembangan Pembiayaan UMKM.....	7
2.1 Kerangka Konseptual.....	37
4.1 Uji Normalitas.....	69

ABSTRAK

Istichfarin Eka Aulia. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)”

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Kata Kunci : BOPO, ROA, NPF, Pembiayaan UMKM, Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diproksikan melalui rasio BOPO, ROA, dan NPF terhadap pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015–2024. Landasan teori yang digunakan mencakup Financial Intermediation Theory dan Stewardship Theory, yang menekankan peran intermediasi serta tanggung jawab pengelolaan amanah dalam sistem perbankan syariah. Kajian literatur menunjukkan bahwa efisiensi operasional, profitabilitas, dan risiko pembiayaan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan produktif ke sektor UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan sembilan bank sebagai sampel yang memenuhi kriteria kelengkapan data periode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, ROA berpengaruh positif signifikan, dan NPF berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM, yang diduga dipengaruhi oleh kebijakan relaksasi kredit OJK pascapandemi COVID-19. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional dan manajemen risiko yang baik dalam memperkuat peran Bank Umum Syariah sebagai pendorong inklusi keuangan bagi sektor UMKM di Indonesia.

ABSTRACT

Istichfarin Eka Aulia. 2026, *THESIS*. Title: “*The Influence of Banking Financial Performance on Financing of Micro, Small, and Medium Enterprises (Study of Islamic Commercial Banks 2015-2024)*”

Advisor : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Keywords : BOPO, ROA, NPF, MSME Financing, Islamic Commercial Banks.

This study analyzes the influence of banking financial performance proxied by the ratio of BOPO, ROA, and NPF on financing of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period 2015–2024. The theoretical basis used includes Financial Intermediation Theory and Stewardship Theory, which emphasize the role of intermediation and the responsibility of trust management in the Islamic banking system. Literature review shows that operational efficiency, profitability, and financing risk are the main factors that influence the ability of banks to channel productive financing to the MSME sector. This study uses a descriptive quantitative approach with a panel data regression method processed using EViews 12 software. The study population includes all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK), with nine banks as samples that meet the criteria for completeness of data during the observation period. The results show that BOPO has a negative but insignificant effect on MSME financing, ROA has no significant effect, while NPF has a significant positive effect. Simultaneously, the three variables have a significant influence on MSME financing, which is suspected to be influenced by the OJK's credit relaxation policy after the COVID-19 pandemic.. This finding underscores the importance of operational efficiency and sound risk management in strengthening the role of Islamic commercial banks as drivers of financial inclusion for the MSME sector in Indonesia.

المستخلص

إستيفارين إيكّا أوليا. 2026، أطروحة. العنوان: "تأثير الأداء المالي المصرفي على تمويل المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (دراسة للبنوك التجارية الإسلامية 2015-2024)"

المشرفة: تيارا جوليانا جايا، ماجستير العلوم

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي المصرفي، العائد على الأصول، التمويل غير المصرفي، تمويل المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، البنوك التجارية الإسلامية.

تحلل هذه الدراسة تأثير الأداء المالي المصرفي، المُقاس بنسب BOPO و ROA و NPF، على تمويل المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا خلال الفترة 2015-2024. وتستند الدراسة إلى نظرية الوساطة المالية ونظرية الإشراف، اللتين تُؤكدان على دور الوساطة ومسؤولية إدارة الثقة في النظام المصرفي الإسلامي. ويُشير استعراض الأدبيات إلى أن الكفاءة التشغيلية والربحية ومخاطر التمويل هي العوامل الرئيسية التي تُؤثر على قدرة البنوك على توجيه التمويل الإنتاجي إلى قطاع المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. وتستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا كميًا مع أسلوب تحليل انحدار بيانات اللوحات باستخدام برنامج EViews 12. ويشمل مجتمع الدراسة جميع البنوك التجارية الإسلامية المُسجلة لدى هيئة الخدمات المالية (OJK)، مع اختيار تسعة بنوك كعينة استوفت معايير اكتمال البيانات خلال فترة الدراسة. وتُظهر النتائج أن نسبة BOPO لها تأثير سلبي غير ذي دلالة إحصائية على تمويل المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، بينما لا يُظهر ROA أي تأثير ذي دلالة إحصائية، في حين أن نسبة NPF لها تأثير إيجابي ذو دلالة إحصائية. في الوقت نفسه، لم يكن للمتغيرات الثلاثة تأثير يُذكر على تمويل المشاريع الصغيرة والمتوسطة، وهو ما يُرجح تأثره بسياسة تخفيف شروط الائتمان التي انتهجتها هيئة الخدمات المالية الإندونيسية (OJK) في أعقاب جائحة كوفيد-19. وتؤكد هذه النتيجة على أهمية الكفاءة التشغيلية والإدارة السليمة للمخاطر في تعزيز دور البنوك التجارية الإسلامية كمحرك للشمول المالي لقطاع المشاريع الصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah ialah lembaga keuangan beroperasi tanpa mengandalkan sistem bunga (riba), sebagaimana diamanatkan dalam prinsip-prinsip Islam. Secara definisi, bank syariah dapat dipahami sebagai institusi perbankan yang mengembangkan operasional dan produk-produknya berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan berbagi risiko (Ismanto & Laksono, 2020). Pendekatan ini tidak hanya membedakannya dari bank konvensional, tetapi juga menjadikannya instrumen penting dalam mewujudkan ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan.

BUS juga dikenal sebagai lembaga perbankan dan Keuangan Islam ialah organisasi keuangan yang mengusahakan kegiatan bisnisnya sesuai dengan ajaran hukum Syariah Islam. Bank-bank ini beroperasi dengan cara yang sesuai dengan pedoman etika dan agama yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip Islam, memastikan bahwa layanan dan produk mereka bebas dari transaksi berbasis bunga dan praktik terlarang lainnya. Selain menawarkan layanan pembayaran, bank-bank ini tidak hanya menerima dan memproses pembayaran melalui pendanaan, mereka juga menangani pembayaran menerapkan kartu kredit (Adilla Imon, 2025). BUS juga menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya, seperti mengirim dan menerima uang serta mengerjakan pembayaran, dan semua layanan ini dikerjakan sesuai dengan hukum Islam. Ciri utama BUS ialah semua transaksi dan produk harus

mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Syariah (DPS) (Alfajri & Andrini, 2024).

BUS menetapkan imbal hasil atau harga jual dengan membagi keuntungan, bukan menerapkan bunga. Untuk menjamin semua pihak yang terlibat dalam transaksi mendapatkan pengembalian yang tepat, pelanggan perlu membagikan semua informasi yang diperlukan tentang transaksi dan produk tersebut (Viphindrartin et al., 2023). Umumnya, bank syariah beroperasi untuk menghasilkan keuntungan berlandaskan prinsip bagi hasil berlandaskan syariat Islam. Ini mencakup isu-isu seperti transaksi halal, yang diperbolehkan dalam Islam, riba, yang merujuk pada bunga dan dilarang, gharar, yang melibatkan ketidakpastian atau ambiguitas dalam suatu transaksi, dan maysir, yang berkaitan dengan perjudian dan juga dilarang. Unit bisnis ini dapat terdiri dari bank syariah, perusahaan asuransi syariah, perusahaan investasi syariah, dan organisasi lain yang membantu mendukung dan mengusahakan kegiatan bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam (Ista et al., 2024).

Pembiayaan UMKM di bank syariah menerapkan prinsip tanpa riba, gharar, dan transaksi batil sehingga sistem keuangannya dinilai lebih adil. Operasional syariah juga mengutamakan pembagian risiko serta keuntungan secara seimbang antara pemberi dan penerima modal agar usaha dapat berkembang bersama. Selain mendukung kegiatan usaha, pembiayaan syariah turut membantu menaikkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, melalui akses pendanaan yang etis dan berkeadilan (Rosyidah, 2024). Kharisma & Marella, (2025) menampakkan perluasan akses pembiayaan syariah mampu membantu

menurunkan tingkat kemiskinan serta memperkuat kondisi ekonomi. Namun, lebih lanjut pada kenyataannya, efektivitas distribusi dana BUS untuk bisnis mikro kecil dan menengah tetap dipertanyakan dan dipercayai bahwa ada beberapa metrik untuk kinerja keuangan internal bank, seperti BOPO, ROA, dan NPF (Kharisma & Marella, 2025).

Tabel 1.1
Komposisi BOPO dan ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2024

Tahun	BOPO	ROA
2015	97,52%	0,31%
2016	96,22%	0,63%
2017	94,91%	0,63%
2018	89,18%	1,28%
2019	84,45%	1,73%
2020	85,55%	1,40%
2021	84,33%	2.05%
2022	77,48%	1.69%
2023	78,31%	1.79%
2024	76.15%	1.97%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK 2015-2024

Tabel ini menjelaskan perkembangan persentase rasio BOPO dan ROA yang menampakkan kualitas kinerja operasional dan profitabilitas bank dalam kaitannya dengan pembiayaan UMKM. Rasio BOPO ialah indikator kunci dalam mengevaluasi efektivitas bank dalam mengusahakan fungsi perantaranya, khususnya terkait aktivitas pembiayaan, yang ialah sumber pendapatan terbesar

dalam perbankan syariah. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah efisiensi operasional, yang dapat mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan dana ke sektor UMKM. Secara teori, bank yang menyediakan dana melalui pembiayaan UMKM menghadapi risiko pembiayaan, sehingga sangat penting bagi mereka untuk efisien dalam operasinya. Rasio BOPO ialah metrik penting untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja bank dalam peran perantaranya, terutama dalam hal operasi pembiayaan, yang ialah sumber pendapatan utama bagi bank syariah. Efisiensi operasional menurun seiring dengan meningkatnya BOPO. Kapasitas bank untuk menyalurkan dana semakin terbatas seiring dengan meningkatnya BOPO. Kapasitas bank untuk menyediakan dana kepada sektor UMKM secara efisien dapat terhambat oleh nilai BOPO yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan BOPO biasanya diikuti oleh menurunnya kemampuan bank dalam mendorong pertumbuhan pembiayaan UMKM (Faisal, 2021).

Rasio ROA menampakkan seberapa baik bank mampu menghasilkan keuntungan dengan menerapkan seluruh aset yang dikelolanya. Pengembalian aset yang tinggi menampakkan bank semakin menguntungkan, yang memungkinkan bank untuk menawarkan opsi pembiayaan yang lebih menguntungkan kepada pelanggannya (Nugroho et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2012) bahwa margin laba bersih dan perputaran total aset memengaruhi pengembalian atas aset, ROA yang buruk biasanya ialah hasil dari margin laba yang rendah dan perputaran aset yang kurang memuaskan.

Data tabel 1.1, nilai ROA menampakkan perubahan yang fluktuatif selama periode penelitian. ROA tercatat = 0,31% pada tahun 2015, meningkat menjadi

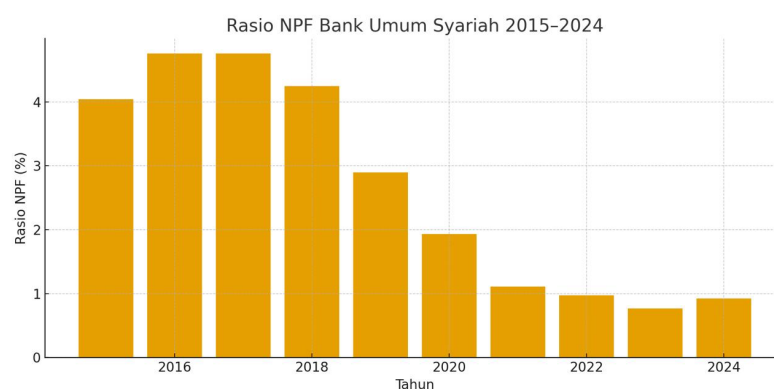
1,73% pada 2019, kemudian menurun menjadi 1,40% pada 2020, dan kembali mengalami fluktuatif hingga mencapai 1,97% pada 2024. Pemulihan ekonomi pasca-pandemi, peningkatan kepercayaan klien, dan diversifikasi produk pembiayaan syariah yang lebih efektif semuanya berkontribusi terhadap peningkatan setelah tahun 2022. Namun, faktor eksternal yang memengaruhi biaya pembiayaan dan kualitas aset bank syariah, seperti kenaikan suku bunga global dan ketidakstabilan ekonomi dunia, mungkin menjadi alasan penurunan ROA pada tahun 2022.

BOPO mendapat pengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Bank yang mampu mengelola pembiayaan UMKM secara efisien cenderung mendapat biaya operasional yang lebih rendah sehingga beban biaya yang ditanggung nasabah juga menjadi lebih kecil. Semakin efektif pengelolaan pembiayaan UMKM yang dikerjakan oleh bank, maka nilai BOPO akan semakin rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh efisiensi biaya pengelolaan pembiayaan, seperti biaya administrasi, pengawasan, dan penagihan. Selain itu, kualitas pembiayaan juga berperan dalam memengaruhi nilai BOPO. Pembiayaan dengan tingkat Non-Performing Financing (NPF) yang rendah dapat menekan biaya provisi serta potensi kerugian bank, sehingga berdampak pada penurunan rasio BOPO. Dengan demikian, efektivitas bank dalam mengelola pembiayaan UMKM tidak hanya menaikkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung penurunan tingkat BOPO secara keseluruhan. Biaya operasional pembiayaan termasuk pengawasan dan penagihan menjadi penyebabnya. Jika kedua pilihan pembiayaan ini berkualitas sangat baik, keduanya dapat mengurangi nilai BOPO. Hal ini terjadi karena

pembiayaan dengan NPF yang rendah bisa mengurangi kerugian dan biaya provisi (Pudjowati et al., 2021).

NPF berkaitan dengan risiko pembiayaan juga perlu mendapat perhatian khusus. Tingkat masalah pembiayaan suatu bank dapat dikaji melalui rasio NPF-nya. NPF ialah indikator krusial dalam mengevaluasi kualitas portofolio pembiayaan pada bank syariah, yang mempresentasikan persentase pembiayaan lancar terhadap total pembiayaan yang telah disalurkan (Dewi et al., 2024). Ketika bank menawarkan pinjaman atau dukungan keuangan kepada UMKM, jenis dan kualitas pendanaan tersebut dapat berdampak langsung pada NPF. Rasio NPF yang tinggi dapat menyebabkan tingginya biaya operasional, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Untuk mengurangi kemungkinan gagal bayar, menjaga kualitas pembiayaan yang baik akan membantu mempertahankan NPF pada tingkat yang wajar. (Nugrohowati & Bimo, 2019).

Gambar 1.1
Pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF)

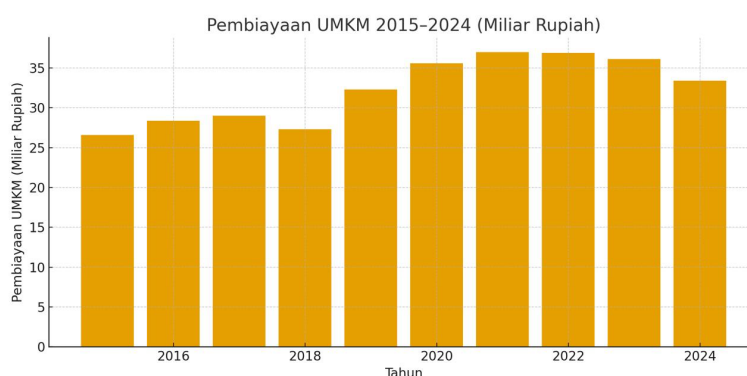


Gambar 1.1 menampakkan dari 2017 hingga 2024 Penurunan NPF membantu memperbaiki pembiayaan. Keseluruhan aset dan pembiayaan bank syariah di Indonesia tumbuh setiap tahun, tetapi NPF dalam perbankan syariah tidak

mengikuti tren yang sama. Sebaliknya, NPF cenderung berubah dari tahun ke tahun, menampakkan beberapa fluktuasi. Idealnya, rasio NPF seharusnya menurun setiap tahun karena menampakkan jumlah kredit macet yang ada di bank syariah. Semakin besar NPF, semakin besar pula masalah keuangan. Ini akan memengaruhi bagaimana Bank Komersial Syariah mendapatkan uang mereka (Kuswahariani et al., 2020).

UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dengan menyumbang sekitar 60% PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Akbar et al., 2024). Selain mendorong pemerataan ekonomi hingga wilayah pedesaan, UMKM juga menghadapi kendala utama berupa keterbatasan akses modal. Bank Indonesia mencatat sebagian besar UMKM masih sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal sehingga perkembangan, inovasi, dan daya saing usaha menjadi terhambat. (Abdurrohman et al., 2024).

Gambar 1.2
Perkembangan Pembiayaan UMKM Periode 2015-2024



Gambar 1.2 menampakkan pembiayaan UMKM tumbuh secara fluktuatif disetiap tahunnya. UMKM selalu memainkan peran kunci dalam mendukung perekonomian di banyak negara, seperti Indonesia. UKM memainkan peran vital

dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, perbaikan di sektor UMKM mendapati potensi besar untuk mendapati dampak positif pada kesehatan masyarakat (Yolanda & Hasanah, 2024).

Rendahnya akses modal UMKM dipengaruhi oleh keterbatasan jaminan, tingginya biaya pinjaman, serta minimnya pemahaman mengenai layanan pembiayaan (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Kondisi tersebut mendorong perlunya sistem pendanaan yang lebih mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dalam hal ini, pembiayaan syariah menjadi alternatif karena menawarkan mekanisme yang lebih transparan, adil, dan selaras dengan prinsip syariah Islam. (Ningrum & Latjandu, 2024).

Penelitian Hariyanto & Nafi'ah (2022) menampakkan variabel ROA tidak secara signifikan mempengaruhi pembiayaan UMKM. Hal ini karena bank syariah, yang beroperasi sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan, juga guna mendapatkan pengembalian aset yang tinggi guna menghasilkan keuntungan yang substansial. Jika perusahaan menghasilkan banyak keuntungan, maka jumlah uang yang diberikan untuk pembiayaan juga akan meningkat. Perlu dicatat bahwa tidak banyak UMKM yang meminjam dari Bank Pembiayaan Pedesaan Syariah.

Penelitian Rahmah et al. (2022) ditemukan bahwa NPF dan BOPO mendapati dampak negatif yang signifikan terhadap pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah. Rahmah et al. (2022) mengindikasikan adanya korelasi yang berlawanan arah antara BOPO dan pembiayaan UMKM, di mana penurunan nilai BOPO akan diikuti oleh peningkatan pembiayaan UMKM, begitu pula sebaliknya.

Kondisi ini mempresentasikan bahwa BUS telah mampu mengelola pendapatan operasional secara efektif dalam menutupi biaya operasional yang dikeluarkan.

Para peneliti guna memperdalam penelitian terkait BUS sebagai fokus penelitian dan untuk melihat sejauh mana profitabilitas ROA, BOPO, dan NPF memengaruhi pembiayaan UMKM. Mereka juga ingin memeriksa apakah bank komersial Syariah dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan setiap tahunnya, mengingat betapa mudahnya masyarakat mendapatkan berbagai jenis pembiayaan dari bank-bank ini. Studi ini membagikan wawasan baru dengan menerapkan kerangka waktu yang lebih panjang dan lebih mutakhir, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembiayaan usaha kecil dan menengah berubah karena peraturan baru, penggunaan alat digital yang lebih besar dalam keuangan, dan pertumbuhan pilihan pembiayaan Islami di dalam masyarakat. Kajian ini juga mengkaji secara kritis apakah BUS mampu mempertahankan profitabilitas ditengah meningkatnya permintaan pembiayaan, sehingga membagikan kontribusi empiris terhadap literatur terkait stabilitas perbankan syariah dan perannya dalam penguatan sektor UMKM. Berlandaskan hasil kajian sebelumnya, peneliti berencana mengerjakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dari uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi rumusan masalah yakni :

1. Apakah BOPO akan memberi pengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
2. Apakah ROA akan memberi pengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
3. Apakah NPF akan memberi pengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
4. Apakah BOPO, ROA dan NPF secara simultan akan memberi pengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dikerjakannya kajian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2015-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO, ROA dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia periode 2015-2024.

1.4 Manfaat Bagi Peneliti

Kajian ini guna membantu para peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen, analisis keuangan, dan pendanaan bekerja untuk usaha kecil dan menengah dalam konteks perbankan syariah.

1.4.1. Manfaat Bagi Akademisi

Para peneliti berharap bahwa hasil kajian ini akan membagikan manfaat untuk semua pembaca, termasuk umum, praktisi, dan akademisi. Lalu, kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan materi perbandingan bagi semua pembaca.

1.4.2. Manfaat Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Para peneliti berharap kajian ini diterapkan bank di masa mendatang ketika mereka mengevaluasi perusahaan. Mereka ingin hal ini dapat menurunkan risiko dari BOPO, ROA, dan NPF, serta membantu bank membagikan lebih banyak pinjaman kepada usaha kecil di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah mengerjakan penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmah et al., (2022) “Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening”	Variabel Independen: FDR, NPF, dan BOPO Variabel Dependen: ROA Variabel Intervening: Pembiayaan UMKM	Deskriptif-kuantitatif dan menerapkan teknik analisis jalur	Faktor internal perbankan seperti FDR, NPF, dan BOPO terbukti berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah yang dikaji melalui ROA.
2.	S. D. A. Putri & Siswoyo, (2024) “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Melalui	Fokus Penelitian: Peranan perbankan syariah, Pemberdayaan ekonomi, dan	Pengumpulan data dengan mengerjakan wawancara, catatan, observasi, dan dokumen	Pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif terhadap perkembangan

	Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah”	Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah		UMKM, terutama dalam membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal.
3	Zaimsyah, (2020) “ <i>Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises Financing in Islamic Banks</i> ”	Variabel Independen; BI rate, Inflasi, Nilai Tukar, ROA, CAR, BOPO, FDR dan NPF Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM	Regresi Linear Berganda	Faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, serta faktor internal seperti CAR, BOPO, dan NPF memengaruhi pembiayaan UMKM pada bank syariah.
4	F. A. N. Putri & Musthofa, (2023) “ <i>The Effect of NPF, FDR, Bank Size and Covid-19 on MSME Financing of Indonesian Sharia Commercial Banks for the 2018-2021 Period</i> ”	Variabel Independen: NPF, FDR, Bank Size dan Covid-19 Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM	Regresi linier dengan data panel	FDR dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM, sedangkan NPF cenderung menekan penyaluran pembiayaan.

5	Maghfirlana & Sulaeman, (2021) <i>“Determining Factors of Working Capital Financing of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Islamic Banking: An Empirical Evidence from Indonesia”</i>	Variabel Independen: <i>Number of branch Offices,</i> ROA, NPF, dan Inflasi Variabel Dependen: <i>Total of working capital financing for MSMEs in Islamic banking</i>	<i>Metode Error Correction Model (ECM)</i>	Dalam jangka pendek, peningkatan NPF menyebabkan penurunan pembiayaan modal kerja UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.
6	Afkar et al., (2022) <i>“Comparison Analysis Of Non-Performing Financing Of Working Capital Financing In Micro, Small And Medium Enterprises From Islamic Commercial Bank In Indonesia”</i>	Variabel Independen: Pembiayaan modal kerja UMKM Variabel Dependen: NPF	Uji t sampel berpasangan	Dalam jangka panjang, ROA dan jumlah kantor cabang mampu menaikkan penyaluran pembiayaan modal kerja UMKM.
7	Simbolon et al., (2025)	Variabel Independen:	Kuisisioner dan dikaji	Selama pandemi, pembiayaan

	<i>“The Impact of Marketing Strategy, Product Innovation, Capital, and Operational Costs on MSME Revenue in Medan Johor District”</i>	Dampak Strategi Pemasaran, Inovasi Produk, Modal, dan Biaya Operasional Variabel Dependen: Pendapatan UMKM	menerapkan skala likert	bermasalah UMKM mengalami penurunan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank syariah.
8	Fhadilah, (2020) <i>“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada BMT Beringharjo (Periode 2009-2014)”</i>	Variabel Independen: CAR, FDR, BOPO dan NPF Variabel Dependen: Profitabilitas	Regresi linier berganda	Variabel modal memiliki pengaruh paling besar terhadap peningkatan pendapatan UMKM dibanding strategi pemasaran, inovasi produk, dan biaya operasional.

9	Adhianto, (2022) “Pengaruh Pembiayaan Investasi dan BOPO terhadap ROA pada Lembaga Pembiayaan di Indonesia Tahun 2021”	Variabel Independen: Pembiayaan investasi, dan BOPO Variabel Dependen:ROA	Analisis regresi linier berganda	Pembiayaan investasi dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10	Irwansyah & Hidayat, (2021) “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”	Variabel Independen: Pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah Variabel Dependen: Profitabilitas	Regresi data panel	Pembiayaan investasi dan murabahah menaikkan ROA, sedangkan mudharabah tidak berpengaruh.

2.2. Teori Terkait Penelitian Variabel

2.2.1 *Financial Intermediation Theory*

Financial Intermediation Theory dikembangkan mulai tahun 1960-an di abad ke-20, dengan titik awalnya berasal dari karya Gurley dan Shaw (1960). Teori ini menjelaskan tentang lembaga keuangan, terutama perbankan, mendapati peran utama sebagai perantara keuangan antara pihak mudharib dengan pihak yang shahibul mal .Peran ini muncul karena adanya kegagalan pasar dalam menyalurkan dana secara langsung akibat informasi yang tidak simetris, adanya risiko

ketidakpastian, serta tingginya biaya transaksi dalam mekanisme pembiayaan langsung (Kithandi, 2025). Intermediasi keuangan dikerjakan dengan cara mengerjakan screening dan monitoring terhadap calon debitur serta mengerjakan *risk transformation*, sehingga bank dapat meminimalkan risiko kerugian dan menaikkan efisiensi penyaluran dana ke sektor riil (Pasarela, 2025).

Efektivitas interpretasi strategis internal bank sangat penting bagi mereka yang mendapati bank tersebut (Bank penerima manfaat kinerja mengevaluasi peran instrumental dalam menilai cara yang telah mempromosikan cara yang berdampak. Lebih lanjut tentang kemudahan lembaga keuangan melalui cara operasional. Rasio BOPO tinggi menampakkan biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan bisnis utamanya, yang berarti bank tersebut tidak mengusahakan operasinya secara efisien dan tidak bertindak secara efektif sebagai perantara antara peminjam dan pemberi pinjaman (M. D. Putri et al., 2025). Kualitas pembiayaan juga menjadi bagian fundamental dari teori intermediasi keuangan. Tingginya nilai NPF mempresentasikan kegagalan fungsi monitoring dan screening yang menjadi inti dari mekanisme intermediasi. Apabila NPF meningkat, risiko pembiayaan juga meningkat, sehingga bank akan menahan ekspansi pembiayaan atau menerapkan persyaratan pembiayaan yang lebih ketat (Liana et al., 2025)

ROA mempresentasikan tingkat profitabilitas bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki. ROA tinggi menampakkan bank berhasil mengoptimalkan aset produktif melalui aktivitas intermediasi keuangan, sehingga fungsi penghimpunan dan penyaluran dana berjalan dengan efektif. Dengan demikian, teori ini

menegaskan bahwa kinerja bank dapat dinilai melalui seberapa efektif bank mengusahakan fungsi penghimpunan dana, pengelolaan risiko, dan penyaluran dana secara optimal kepada debitur (Kustiawati & Abdurohim, 2025).

2.2.2 Stewardship Theory

Stewardship Theory diperkenalkan dan dikembangkan oleh Donaldson dan Davis (1990) sebagai bentuk kritik terhadap *Agency Theory*. Teori ini menjelaskan situasi di mana orang-orang dalam peran kepemimpinan tidak didorong oleh tujuan pribadi mereka sendiri, tetapi lebih fokus pada pencapaian tujuan utama organisasi demi kepentingannya. Karena itu, para pemimpin ini didorong untuk mengikuti arahan organisasi dan bekerja menuju kesuksesan keseluruhan organisasi (Hardiningsih et al., 2020).

Stewardship Theory menjelaskan manajer bertindak sebagai penjaga aset dan sumber daya organisasi. Manajer dipercaya untuk menciptakan keputusan yang dapat menaikkan kelanjutan dan pengembangan perusahaan dalam waktu panjang (Amerieska et al., 2023). Mekanisme pengawasan terhadap manajer tidak perlu dikerjakan secara berlebihan seperti dalam *Agency Theory*, karena nilai loyalitas, komitmen, dan rasa tanggung jawab telah menjadi dasar perilaku manajemen. Sebab itu, teori ini mendorong penerapan tata kelola yang menekankan kepercayaan dan korelasi kolaboratif antara *principal* dan *steward* (Ariyanti, 2024).

Stewardship Theory mendapat relevansi yang sangat kuat. Dana yang dihimpun dari masyarakat ialah amanah sehingga harus dikelola secara optimal melalui kegiatan intermediasi, salah satunya penyaluran pembiayaan produktif kepada sektor riil seperti UMKM. Prinsip amanah, keadilan, dan kemaslahatan

yang menjadi dasar operasional bank syariah sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam *stewardship theory* (Amelia & Vanni, 2025). Manajemen bank syariah bertanggung jawab bukan kepada pemegang saham, namun kepada Allah SWT dan masyarakat lain, sehingga keputusan pembiayaan harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab serta berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan social (Hendar et al., 2021).

2.2.3 Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan ialah penyediaan dana dari lembaga keuangan kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan usaha atau investasi yang telah disepakati (Ilyas, 2015). Dalam praktiknya, pembiayaan juga menunjukkan adanya kepercayaan antara pemberi dana dan penerima dana agar pengelolaan dikerjakan secara adil, jelas, dan saling menguntungkan (Yulita, 2023). Hal ini mengacu pada firman Allah SWT.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, pembiayaan ialah tindakan bank membagikan uang atau hal yang setara nilainya kepada seseorang, berlandaskan kesepakatan antara bank dan penerima. Penerima diwajibkan untuk mengembalikan uang tersebut, beserta jumlah tambahan atau

keuntungan, dalam jangka waktu yang telah disepakati. Dalam perbankan syariah, pembiayaan dikerjakan berlandaskan prinsip-prinsip Islam (Hutagalung, 2021).

Stewardship theory yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1989) dalam lembaga perbankan atau lembaga pembiayaan, Bank-bank Islam sebagai pemilik membagikan kepercayaan kepada nasabah sebagai pengelola untuk mengatur dana yang seharusnya bisa memenuhi semua kepentingan bersama antara pemilik dan pengelola berlandaskan layanan yang mendapati perilaku yang dapat dibentuk agar mereka senantiasa bisa diajak bekerja sama dalam organisasi, mendapati perilaku kelompok atau bersifat kolektif yang membagikan manfaat lebih besar dibandingkan individu dan selalu siap untuk melayani (Aranita et al., 2022). Teori ini menjelaskan bahwa shahibul maal mempercayakan dana kepada mudharib untuk dikelola secara produktif sehingga mudharib harus amanah dan bertanggung jawab.

2.2.3.1 Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM ialah usaha produktif yang berperan dalam membuka lapangan kerja dan menaikkan pendapatan masyarakat (Munthe et al., 2023). Kemampuan usaha kecil untuk memperkuat bisnis mereka sangat penting dalam hal akses ke dana bank. Perhatikan data pertumbuhan kredit UMKM yang terus meningkat dari waktu ke waktu. UMKM lebih penting untuk berkontribusi pada peningkatan perekonomian suatu negara (Lubis & Salsabila, 2024). Sebab itu, UMKM membutuhkan kerja sama dalam operasionalnya. Salah satu lembaga yang mendukung pertumbuhan UMKM ialah bank syariah. Dengan sistem akad musyarakah yang menguntungkan dan tanpa riba, Bank Syariah mempunyai produk

pembiayaan yang sangat membantu UMKM dalam mengelola permodalan (Dinana & Susetyo, 2025).

Konsep pembiayaan UMKM dikerjakan dengan prinsip halal dan adil. Pada ajaran islam didasarkan pemahaman mendalam mengenai Al-Quran dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama. Hal ini tertera dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." QS. Al-Baqarah : 275).

2.3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

OPO ialah rasio yang diterapkan guna menilai tingkat efisiensi bank dalam mengusahakan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio BOPO, semakin besar biaya operasional yang harus ditanggung bank, sehingga kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak dikelola secara optimal (Fachri & Mahfudz, 2021). Dalam pengukurannya, bank dikategorikan efisien apabila

mendapati rasio BOPO di bawah 80%, sedangkan rasio BOPO di atas 80% menampakkan operasional bank berada pada tingkat yang kurang efisien.

BOPO ialah rasio yang memperlihatkan efisiensi kinerja operasional bank dengan biaya operasi untuk hasil operasi juga ialah persentase yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Oktafianda et al., 2025). Peningkatan biaya operasi menyebabkan turunnya laba sebelum pajak, pada akhirnya mengurangi profitabilitas bank terkait (ROA). Makin rendah rasio BOPO, makin efisien menerapkan sumber daya yang tersedia untuk perusahaan, sehingga menaikkan kinerja manajemen bank (Budianto, 2023).

Salah satu indikator yang mempresentasikan efektivitas fungsi intermediasi keuangan perbankan berlandaskan Financial Intermediation Theory yang dikemukakan oleh John Gurley dan Edward Shaw (1960) ialah tingkat efisiensi operasional yang dikaji melalui rasio BOPO. Tingginya nilai BOPO menampakkan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga mempresentasikan rendahnya tingkat efisiensi dalam pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan (M. D. Putri et al., 2025). Kondisi tersebut dapat mengurangi kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif termasuk UMKM, karena bank harus menutupi biaya operasional yang tinggi dan berpotensi memperketat kebijakan pembiayaan. Dengan demikian, semakin kecil rasio BOPO, makin efisien operasional bank, dan semakin optimal pula fungsi intermediasi yang dijalankan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, rasio BOPO tidak hanya dinilai dari kemampuan bank dalam menekan biaya dan menaikkan pendapatan, tetapi juga

harus dikaji berlandaskan kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*). BOPO pada bank syariah menggambarkan sejauh mana lembaga keuangan tersebut mampu mengelola sumber daya secara efisien dalam kerangka amanah (kepercayaan) dan masalah (kemanfaatan) bagi masyarakat. Islam memandang segala bentuk pengelolaan harta dan usaha harus dikerjakan secara efisien dan bertanggung jawab (Salsabila & Rohman, 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Isrā' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu ialah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isrā': 27).

2.4. Return On Assets (ROA)

ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Nenobais et al., 2022). Profitabilitas ialah konsep yang diterapkan guna menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode akuntansi tertentu melalui kegiatan operasionalnya. Di kajian ini, rasio profitabilitas yang diterapkan ialah Return on Assets (ROA) karena rasio tersebut mampu menampakkan tingkat kontribusi seluruh aset perusahaan terhadap perolehan laba bersih (Telaumbanua, 2025). Munawir (2007) menyatakan bahwa kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya ditentukan oleh ROA, yang ialah ukuran profitabilitas. ROA berguna sebagai penilaian beberapa modalitas yang dapat diterapkan guna menetapkan laba berlandaskan harapan awal (Nenobais et al., 2022).

Berlandaskan *Financial Intermediation Theory* dari karya Gurley dan Shaw (1960) ROA mempresentasikan tingkat profitabilitas bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki. ROA tinggi menampakkan bank berhasil mengoptimalkan aset produktif melalui aktivitas intermediasi, sehingga fungsi penghimpunan dan penyaluran dana berjalan dengan efektif. Hal ini dapat memperluas kapasitas penyaluran pembiayaan termasuk kepada UMKM dan menjadi sinyal positif bagi keberlanjutan keuangan bank. Sebaliknya, rendahnya nilai ROA menampakkan menurunnya kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki, sehingga efektivitas fungsi intermediasi perbankan menjadi kurang optimal (Kustiawati & Abdurrohman, 2025).

ROA mempresentasikan kemampuan bank syariah dalam mengelola aset dan dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah serta berkelanjutan. Rasio ini tidak hanya mempresentasikan efisiensi penggunaan aset secara finansial, tetapi juga menjadi indikator amanah (kepercayaan) dan tanggung jawab moral dalam mengelola dana masyarakat (Febriani, 2025). Prinsip dasar ekonomi Islam menempatkan pengelolaan harta sebagai ibadah dan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ḥadīd ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ قَالِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفِقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar." (QS. Al-Ḥadīd : 7).

2.5. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF ialah rasio yang diterapkan guna mengukur tingkat risiko pembiayaan yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kembali pembiayaan beserta imbal hasilnya pada bank syariah. Besarnya nilai pembiayaan bermasalah mempresentasikan tingkat risiko yang dihadapi bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, rasio NPF yang berada di bawah 5% menampakkan tingkat pembiayaan bermasalah masih berada dalam kategori yang dapat dikendalikan, meskipun tetap ada kemungkinan terjadinya kegagalan nasabah dalam mengembalikan dana pembiayaan sesuai kewajiban yang telah ditetapkan (El Islami & Jaya, 2022). Nilai NPF dihitung berlandaskan rasio pinjaman terhadap total jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin negatif dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah (Kuswahariani et al., 2020).

Rasio NPF ialah indikator keuangan yang diterapkan guna mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya serta risiko yang berasal dari penempatan dana pada berbagai portofolio pembiayaan. Semakin rendah nilai NPF, maka semakin kecil pula tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank (Yuniarto & 'aini, 2023). Maka dari itu bahwa, jika suatu bank mendapati persentase NPF tinggi, hal ini menampakkan bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya. Selain itu, hal ini menampakkan risiko atau nilai kredit bank tersebut secara signifikan lebih tinggi daripada persentase NPF yang dimilikinya (Suryanto & Susanti, 2020).

Financial Intermediation Theory dari karya Gurley dan Shaw (1960) NPF menjadi rasio penting untuk menilai sejauh mana fungsi intermediasi berjalan dengan baik. NPF yang tinggi menampakkan kegagalan manajemen bank dalam mengerjakan screening yang memadai, monitoring pasca penyaluran, serta mitigasi risiko terhadap portofolio pembiayaan (Pasarela, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, di mana prinsip kehati-hatian, kesesuaian akad dan kepatuhan syariah menjadi faktor tambahan, tingginya NPF bukan hanya mengindikasikan kinerja keuangan yang melemah tetapi juga menampakkan fungsi intermediasi belum sepenuhnya optimal dalam menyalurkan dana ke sektor riil secara amanah dan produktif (Ramadhan et al., 2025).

Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Rasulullah SAW melarang tindakan yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain: “Tidak boleh ada bahaya (ḍarar) dan tidak boleh membahayakan orang lain (ḍirār)”. Hal ini menguatkan bahwa kegagalan pengembalian pembiayaan yang disebabkan unsur kesengajaan, moral hazard, atau kelalaian ialah bentuk perilaku yang dilarang dalam syariah. Namun, apabila NPF terjadi karena force majeure atau kondisi ekonomi di luar kendali nasabah yang benar-benar membutuhkan bantuan, Islam justru menganjurkan restrukturisasi atau penundaan pembayaran sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah : 280).

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1. Hubungan BOPO dengan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

BOPO ialah rasio yang membandingkan pendapatan operasional dengan biaya operasional bank. Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan bank dalam mengusahakan aktivitas usahanya, seperti biaya pemasaran, pembagian keuntungan, gaji karyawan, serta berbagai biaya operasional lainnya (Apriyani et al., 2021).

Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bank relatif besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi ini dapat menurunkan laba bersih bank sehingga kemampuan bank dalam melakukan ekspansi bisnis, termasuk penyaluran pembiayaan kepada UMKM, menjadi lebih terbatas (Riani et al., 2023). Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang baik, sehingga bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif, termasuk UMKM. Peningkatan pembiayaan tersebut dapat membantu UMKM memperoleh akses modal yang lebih luas untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, mengadopsi teknologi, serta memperluas skala bisnisnya (Constantina & Ilie, 2021).

2.6.2 Hubungan ROA dengan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

ROA ialah rasio yang diterapkan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Perhitungan ROA dikerjakan dengan membandingkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Seiring dengan peningkatan ROA

bank, jumlah uang yang dapat dihasilkan darinya juga meningkat, dan posisi bank dari penggunaan aset menjadi lebih menguntungkan (Irmala et al., 2025). Jika bank mendapati tingkat profitabilitas tinggi, bank tersebut enggan berinvestasi pada usaha kecil. Laba ialah tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap bisnis, termasuk bisnis perbankan. Hasil dari keberhasilan laba bank ini ialah kecukupan dalam menurunkan persyaratan bagi pemegang saham, mengevaluasi kinerja karyawan tertentu, dan menaikkan kepercayaan investor dalam menetapkan modalitas mereka (Hariyanto & Nafi'ah, 2022b).

2.6.3 Hubungan NPF dengan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

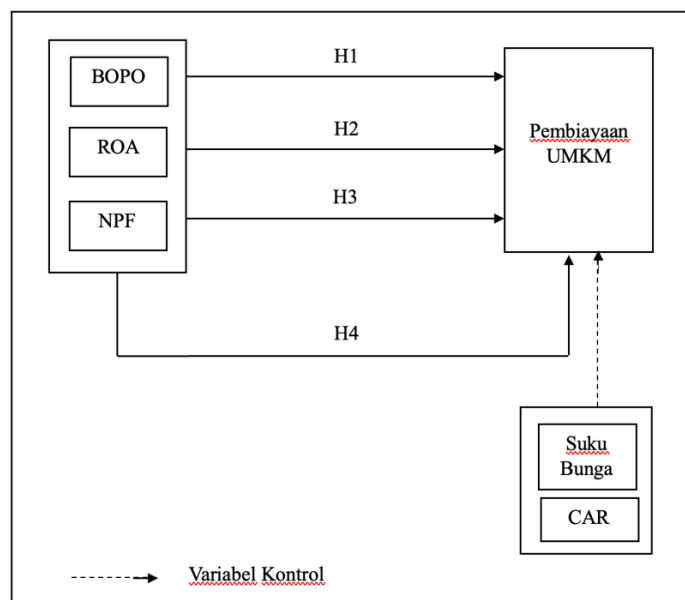
Rasio NPF ialah indikator yang diterapkan guna menilai kualitas kinerja suatu bank. NPF dilihat sebagai perbandingan antara jumlah total kredit macet dan jumlah total pinjaman yang telah diberikan bank kepada nasabahnya. Salah satu tingkat pendanaan yang dapat berdampak negatif pada operasional bank ialah kesulitan mendapatkan uang dari pembiayaan yang telah selesai, yang pada akhirnya mengurangi jumlah uang yang diterima bank (Kuswahariani et al., 2020).

Meningkatnya NPF bank dapat membantu operasional syariah bank dalam menangani transaksi yang kurang ideal. Salah satu penyebab utama risiko pembiayaan ialah target bank yang tidak selalu tepat dalam mengelola dana pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh kegagalan bank dalam mengelola laba, sehingga mengurangi keyakinan mereka dalam mengerjakan analisis pembiayaan untuk menurunkan ambang batas risiko yang akan dicapai (La Difa et al., 2022).

2.7. Kerangka Konseptual

Berlandaskan uraian mengenai keterkaitan antarvariabel, kerangka konseptual penelitian disusun untuk menganalisis pengaruh BOPO, ROA, dan NPF terhadap pertumbuhan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Kerangka konseptual tersebut menggambarkan secara sistematis korelasi antara variabel independen, yaitu pembiayaan UMKM, dengan variabel dependen yang terdiri atas BOPO, ROA, dan NPF. Korelasi antarvariabel divisualisasikan melalui diagram yang menampakkan arah pengaruh dari variabel independen menuju variabel dependen sebagai representasi pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan UMKM. Adapun kerangka konseptual di kajian ini diuraikan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.8. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan Barr dan Scates hipotesis ialah sebuah pernyataan yang diterima sementara sebagai kebenaran berlandaskan apa yang diketahui pada saat

itu mengenai sebuah fenomena, dan diterapkan sebagai dasar tindakan dalam pencarian kebenaran baru. Ketika hipotesis tersebut sepenuhnya ditetapkan, maka hipotesis tersebut dapat berbentuk fakta, prinsip dari masalah diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan :

2.8.1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

BOPO ialah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank dari berbagai aktivitas operasional, seperti penghimpunan dana, pemberian pembiayaan atau pinjaman, serta penerimaan komisi. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat efisiensi kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam mengusahakan kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dikerjakan oleh Heri Tarmidi dan Adji Widodo menampakkan tingginya rasio BOPO mempresentasikan rendahnya tingkat efisiensi operasional bank. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk mempertahankan kegiatan operasional dan profitabilitas bank. Selain itu, peningkatan biaya operasional dapat memengaruhi jumlah tenaga kerja yang dihasilkan, sehingga ada korelasi negatif antara biaya operasional dan jumlah tenaga kerja, di mana kenaikan biaya operasional cenderung diikuti oleh penurunan jumlah tenaga kerja yang dihasilkan. (Tarmidi & Widodo, 2021).

H1: BOPO mendapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

2.8.2. Pengaruh *Return On Aset* terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

ROA ialah ukuran yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menerapkan asetnya untuk meraih laba. Sebab itu, ROA dianggap sebagai metrik penting yang menampakkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah aset yang diterapkan (Audina & Rialdy, 2024). Untuk menilai efisiensi operasional dan kinerja finansial organisasi secara keseluruhan, faktor ini sangat penting.

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah. Semakin tinggi ROA, semakin banyak peluang bank untuk membagikan pembiayaan.

2.8.3. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

NPF ialah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat. Risiko pembiayaan maupun kredit pada bank dikaji dari rasio NPF. Rasio NPF yang lebih kecil akan menghasilkan tingkat keamanan bank yang lebih tinggi karena akan ada lebih sedikit kredit atau kredit macet. Ketika harga saham bank menurun, hal ini menjadi sinyal negatif bagi bank dan akan memengaruhi likuiditas dan solvabilitasnya secara keseluruhan (Liana et al., 2025). Ini disebabkan oleh fakta bahwa dana yang diterapkan guna kredit atau perpanjangan pinjaman hampir selalu berasal dari dana DPK, dan bank harus mampu mengakomodasi permintaan DPK untuk

pengembalian dana karena hal ini ialah persyaratan bank yang bersangkutan (Ovami, 2017) .

H3: NPF mendapati pengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

2.8.4. BOPO, ROA dan NPF Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Pemberian pendanaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dipengaruhi oleh ketiga faktor ini secara bersamaan. biasanya disalurkan lebih agresif oleh bank-bank dengan BOPO rendah, ROA tinggi, dan NPF rendah. Kualitas aset kualitas yang buruk dapat menurunkan profitabilitas dan menaikkan risiko kredit bahkan dengan ROA yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas dan menaikkan risiko kredit bahkan dengan ROA yang tinggi.

H4: BOPO, ROA dan NPF Secara simultan, mendapati pengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini mengambil pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dikerjakan dengan menghimpun data dalam bentuk angka; data ini kemudian dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman berlandaskan angka-angka tersebut. Laporan keuangan perusahaan di sektor perbankan, khususnya BUS, yang dirilis oleh semua bank antara tahun 2015 hingga 2024, ialah salah satu data sekunder yang diterapkan di kajian ini. Untuk menganalisis data dalam studi ini, diterapkan perangkat lunak Microsoft Office Excel 2019 dan Eviews12. Pendekatan deskriptif kuantitatif merujuk pada penelitian sosial yang didasarkan pada analisis teori yang mencakup variabel-variabel, yang kemudian dievaluasi dengan menerapkan angka dan analisis statistik untuk menetapkan apakah prediksi dari teori tersebut tepat (Ali et al., 2022).

3.2. Sumber Data Penelitian

Kajian ini berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan BUS dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode laporan keuangan tahun 2015-2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah total objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sasaran penelitian (Susanto et al., 2024). Di kajian ini,

populasi yang digunakan yaitu 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015–2024.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT Bank Mega Syariah Indonesia, Tbk
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: Data OJK Tahun 2025

3.3.2 Sampel

Sampel berlandaskan Cramer et al. (2004), ialah kumpulan kasus yang dipilih atau diambil dari sampel atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan untuk menyoroti karakteristik sampel atau populasi yang lebih besar.

Sampel dianggap kecil dari populasi yang diteliti Subhaktiyasa (2024). Dalam kajian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 9 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015–2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berlandaskan (Priadana & Sunarsi, 2021), Purposive sampling ialah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu yang ditetapkan peneliti. Dalam kajian ini, sampel yang digunakan ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1. BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. BUS yang konsisten mempublikasi laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2024
3. Bank yang mendapati laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan terkait indikator keuangan seperti BOPO, ROA, NPF, dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Berlandaskan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, diperoleh hasil penentuan sampel penelitian :

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
2.	BUS yang konsisten mempublikasi laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2024	9
3.	Bank yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublish terkait BOPO, ROA, NPF, CAR, Suku Bunga dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah	9

4.	BUS yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublish terkait BOPO, ROA, NPF, CAR, Suku Bunga dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah	(5)
Total Sampel		9
Jumlah data observasi (n x periode penelitian)		90

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari hasil penilaian, ditentukan bahwa 9 BUS ialah sampel yang relevan untuk kajian ini sesuai dengan kriteria serta prosedur sebelumnya. Tabel 3.2 menyajikan informasi mengenai BUS yang telah dipilih sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank Syariah

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank Mega Syariah Indonesia, Tbk
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT BCA Syariah
7	PT. Bank NTB Syariah
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
9	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Di kajian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai referensi, seperti buku, jurnal, majalah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dianalisis berupa periode 2015-2024 dan telah disesuaikan dengan kriteria penelitian yang ditetapkan.

Data utama di kajian ini diperoleh dari laporan perbankan yang dipublikasikan, khususnya laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS). Data tersebut dapat diakses melalui Otoritas Jasa Keuangan serta situs resmi masing-masing bank syariah di Indonesia. Selain menerapkan sumber utama tersebut, kajian ini juga memanfaatkan berbagai referensi pendukung lain yang relevan guna menaikkan validitas dan ketepatan data yang diterapkan dalam penelitian (Hasanah et al., 2025).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data di kajian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dikerjakan dengan menghimpun dan mencatat berbagai dokumen yang relevan sebagai bahan penelitian. Berlandaskan Sugiyono (2019), data sekunder ialah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen, laporan, maupun literatur. Adapun data yang diterapkan di kajian ini meliputi BOPO, ROA, NPF, serta data pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah selama periode 2015-2024.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Independen

Variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain serta berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Di kajian ini, variabel independen yang diterapkan terdiri atas tiga variabel, yaitu BOPO, ROA, dan NPF (Syah, 2018).

Variabel independen dikenal sebagai variabel pertama atau variabel yang diduga sebagai penyebab, serta variabel yang berfungsi untuk menjelaskan atau memengaruhi variabel lain dalam penelitian.

3.7.2. Variabel Dependen

Sebuah variabel yang bergantung ialah variabel yang dipengaruhi atau diuraikan oleh variabel lain dalam sebuah penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian kuantitatif, variabel ini disebut sebagai variabel yang tergantung (Haifa et al., 2025). Pada kajian ini, pembiayaan UMKM diterapkan sebagai variabel dependen (Y).

UMKM memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM, produktivitas, serta penguasaan teknologi. Dalam hal ini, bank syariah berperan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan pembiayaan ke berbagai sektor, termasuk UMKM. Pembiayaan syariah juga penting untuk mendukung perkembangan UMKM halal yang berkontribusi besar terhadap industri halal dunia (Setiawan, 2021).

3.7.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol ialah variabel yang dijaga tetap konstan dalam penelitian guna meminimalkan pengaruh faktor eksternal terhadap korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan variabel kontrol bertujuan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis secara lebih tepat, objektif, dan terukur (Wijaya et al., 2021). Di kajian ini yang ialah variabel kontrol antara lain:

a. Suku Bunga SBI

mengumumkan tingkat suku bunga SBI yang diinginkan untuk lelang dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga BI ini kemudian dijadikan acuan oleh pelaku pasar saat ikut serta dalam lelang.

b. Capital Adequacy Rasio (CAR)

CAR ialah rasio yang diterapkan guna menilai tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi berbagai kemungkinan risiko yang timbul dari kegiatan operasional maupun aktivitas keuangan. Nilai CAR yang tinggi menampakkan bank mendapati kemampuan permodalan yang kuat sebagai penyangga terhadap potensi risiko yang dihadapi. Kondisi tersebut juga mempresentasikan stabilitas keuangan bank yang baik, sehingga mampu menaikkan kepercayaan nasabah dan investor dalam menanamkan maupun menyimpan dana pada bank tersebut.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Pembiayaan UMKM (Y)	Penyaluran dana dari	$\text{Pembiayaan UMKM} = \ln(\text{Total Pembiayaan UMKM})$	Rasio

		perbankan kepada pelaku UMKM untuk membantu pengembangan usaha dan memperkuat ketahanan ekonomi (Cahya et al., 2021)		
2	BOPO (X1)	Rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional untuk mengukur efisiensi kinerja bank (Amalia & Diana, 2022)	BOPO = $\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
3	ROA (X2)	Rasio yang diterapkan guna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

		laba dari kegiatan usahanya (Amalia & Diana, 2022)		
4	NPF (X3)	Rasio pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan (Maulana & Febriyanti, 2021)	$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
5	Suku Bunga SBI (X4)	tingkat bunga SBI tahunan.	$\text{BI Rate Tahunan} = \frac{\text{BI Rate Jan} + \text{BI Rate Feb} + \dots + \text{BI Rate D}}{12}$	Rasio
6	CAR (X5)	Rasio perbandingan antara modal bank terhadap total aktiva tertimbang berlandaskan resiko (ATMR).	$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Analisis data memiliki peran penting dalam penelitian karena menjadi dasar penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, pengolahan data harus dikerjakan secara tepat agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kajian ini, pengolahan data dikerjakan menggunakan aplikasi EViews. Metode yang digunakan ialah regresi data panel untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan pendekatan Ordinary Least Square:

$$y_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 X_{1(i,t)} + \beta_2 X_{2(i,t)} + \beta_3 X_{3(i,t)} + \beta_1 C_{1(i,t)} + \beta_2 C_{2(i,t)}$$

Y : Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

α : Konstanta

x1: BOPO

x2: ROA

x3: NPF

C1: Suku Bunga

C2: CAR

ε : *Error Term*

Kajian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section. Data panel dapat berbentuk seimbang apabila setiap kelompok memiliki jumlah data yang sama, serta tidak seimbang apabila jumlah datanya berbeda. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dikerjakan melalui estimasi model regresi data panel :

1. Pemilihan model regresi data panel

2. Uji Asumsi Klasik

3. Uji Hipotesis

Penelitian menerapkan data panel mendapati beberapa keuntungan. Berlandaskan Hsiao, Cheng (2003) keuntungan dari panel termasuk:

1. Data panel mampu menaikkan jumlah observasi, derajat kebebasan, dan efisiensi estimasi sehingga mengurangi masalah kolinearitas antarvariabel.
2. Data panel menyediakan informasi yang lebih lengkap dibandingkan hanya menggunakan data cross section atau time series saja.
3. Penggunaan data panel lebih efektif dalam menganalisis perubahan dinamis dari waktu ke waktu.
4. Teknik data panel dapat mengatasi heterogenitas data karena mencakup banyak objek dalam periode tertentu.
5. Kombinasi data cross section dan time series menghasilkan informasi yang lebih luas dan estimasi yang lebih efisien.
6. Data panel membantu meminimalkan bias akibat penggabungan data individu ke dalam kelompok yang lebih besar.
7. Penggunaan data panel juga dapat mengurangi masalah omitted variable dan tetap menghasilkan estimasi yang baik meskipun data tidak seimbang.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum. Metode ini membantu memahami karakteristik data melalui proses peringkasan dan identifikasi pola pada sampel penelitian (Sofwatillah et al., 2024). Statistik

deskriptif ialah teknik penelitian penting untuk mengkarakterisasi dan meringkas data. Statistik deskriptif menampakkan bagaimana data penelitian ditabulasi dalam kerangka penelitian dengan tujuan menciptakan informasi yang dihimpun lebih mudah dipahami dan lugas.

3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dikerjakan untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Pengujian yang digunakan meliputi Chow Test dan Hausman Test.

a. *F Test (Chow Test)*

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect (CE) dan Fixed Effect (FE):

- H0: Common Effect (CE).
- H1: Fixed Effect (FE)

Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas Cross-section F. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka model yang dipilih ialah Fixed Effect, sedangkan jika $> 0,05$ maka Common Effect lebih sesuai digunakan.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect (FE) dan Random Effect (RE):

- H0: *Random Effect* (RE)
- H1: *Fixed Effect* (FE)

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka Fixed Effect dipilih, sedangkan apabila $> 0,05$ maka Random Effect lebih sesuai digunakan.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Berlandaskan metode regresi linier berganda yang diterapkan di kajian ini, uji asumsi klasik harus dikerjakan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan dari uji asumsi tradisional ialah untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat untuk kajian ini memenuhi asumsi dasar dan bebas dari interferensi. Uji asumsi ini diperlukan untuk menjamin hasil regresi yang dapat dipercaya.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menetapkan apakah data yang dimaksud mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menganalisis data dalam kumpulan data atau variabel. Berlandaskan (Ghozali, 2021), tujuan uji normalitas untuk menetapkan apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi mendapati distribusi normal. Jika nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka data normal. Sebaliknya, jika hasilnya $\leq$ tingkat signifikansi 5% , data tidak normal. Jika asumsi ini salah, maka analisis statistik tidak valid untuk sejumlah kecil sampel. Ada dua metode untuk menetapkan apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafis (Priyanto, 2022).

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah kondisi pada model regresi dimana terdapat hubungan yang linier/searah antar variabel bebas/ variabel independent. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, kita dapat menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Uji multikolinearitas ditentukan dengan melihat nilai

VIF terpusat. Jika nilai VIF terpusat lebih kecil dari 10, maka data penelitian bebas multikolinearitas (Azzahra & Rahmawati, 2023). Jika nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas (Sriningsih et al., 2015).

3.8.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi mendapati ketidaksamaan varians satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas muncul karena ada variabel dalam model regresi yang tidak sama (Sholihah et al., 2023). Salah satu yang diterapkan guna mengerjakan uji heteroskedastisitas dengan menerapkan metode uji Glejser sesuai ketentuan jika nilai probability $> 0,05$ maka diberi simpulan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai probability $\leq 0,05$ maka disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas (Firdausya & Indawati, 2023).

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson diterapkan guna mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi data panel. Pengujian dikerjakan dengan membandingkan nilai statistik Durbin-Watson hasil perhitungan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson guna menetapkan ada atau tidaknya korelasi, baik positif maupun negatif, antar residual. Berlandaskan hasil perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai keberadaan gejala autokorelasi dalam model penelitian. Autokorelasi terjadi apabila residual pada suatu periode mendapati korelasi atau dipengaruhi oleh residual pada periode sebelumnya, sehingga error tidak bersifat independen. Kondisi ini menampakkan kesalahan yang terjadi pada satu individu atau observasi

dapat memengaruhi kesalahan pada periode selanjutnya. Permasalahan autokorelasi umumnya sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena adanya keterkaitan antarperiode pengamatan. Sebab itu, uji Durbin-Watson diterapkan guna memastikan apakah model regresi terbebas dari gejala autokorelasi melalui perbandingan antara nilai statistik uji dan nilai tabel Durbin-Watson. Kesimpulan tentang ada atau tidaknya autokorelasi dapat dibuat berlandaskan temuan perbandingan tersebut:

- 1) Jika nilai d lebih kecil dari dl , menampakkan ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai d lebih besar dari $(4 - dl)$, menampakkan ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika nilai d berada dalam rentang $du < d < (4 - dl)$, tidak ada autokorelasi.
- 4) Jika nilai d berada dalam rentang $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, kesimpulan mengenai adanya autokorelasi tidak bisa ditentukan.

3.8.4 Uji Hipotesis

Teknik statistik yang disebut pengujian hipotesis diterapkan guna mengevaluasi pernyataan atau klaim mengenai parameter populasi berlandaskan data sampel. Prosedur ini membantu peneliti dalam menetapkan apakah hipotesis tertentu didukung secara memadai oleh data.

3.8.4.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini untuk memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam model regresi dengan cara yang serupa (Kamal et al., 2021). Apakah benar bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mendapatkan dampak pada variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria uji F dapat dikerjakan dengan menerapkan signifikansi statistik berikut:

- a) Jika nilai prob. (F-statistik) > 0.05 maka terima H_0 , diartikan X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh terhadap Y secara simultan.
- b) Jika nilai prob. (F-statistik) ≤ 0.05 maka tolak H_0 , diartikan X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y secara simultan.

3.8.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t dapat diterapkan guna pengujian hipotesis parsial. Uji statistik-t ini guna memastikan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Kriteria berikut diterapkan guna mengambil keputusan. Tujuan dari uji statistik-t ini ialah untuk memastikan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Kriteria berikut diterapkan guna mengambil keputusan:

- a) Jika nilai prob. (t-statistik) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y secara parsial.
- b) Jika nilai prob. (t-statistik) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya X berpengaruh terhadap Y secara parsial (Mardiatmoko, 2020).

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berlandaskan Ghozali (2021), tujuan uji koefisien determinasi (R^2) ialah untuk menetapkan dampak beberapa variabel independen yang signifikan pada model secara kooperatif (stimultan) dengan menganalisis variabel dependen yang dapat ditunjukkan oleh *R-Square*. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat rendah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi terkecil, yang berada antara nol dan satu. Di sisi lain, jika nilainya kurang dari 0 (nol) dan mendekati 1 (satu), itu berarti variabel independen

dapat membagikan semua informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi subjek kajian ini. Perangkat lunak EViews12 diterapkan guna mengolah data yang diambil dari laporan keuangan masing-masing bank. Sesuai dengan kriteria peneliti, teknik seleksi purposif diterapkan guna memilih sampel sembilan bank komersial syariah dari populasi empat belas bank komersial syariah di Indonesia. Tabel 4.1 menampilkan hasil sampel :

Tabel 4.1

Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank Mega Syariah Indonesia, Tbk
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT BCA Syariah
7	PT. Bank NTB Syariah
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
9	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

4.2 Hasil Analisi Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Menyajikan ringkasan informasi yang dihimpun dari sampel penelitian. Statistik kinerja keuangan perbankan tentang pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang sesuai dengan persyaratan sampel diperiksa di kajian ini. Hasil data uji analisis deskriptif ialah :

Tabel 4.2
Uji Statististik Deskriptif

	PEMB. UMKM (Y)	BOPO (X1)	ROA (X2)	NPF (X3)	SUKU BUNGA (K1)	CAR (K2)
Mean	2997274.	0,876627	0,017690	0,015869	0,052250	0,251850
Median	1442759.	0,883650	0,014000	0,008600	0,052500	0,224600
Max	20190000	1,274100	0,138900	0,052000	0,075000	0,582700
Min	41996,00	0,608300	-0,077100	0,000000	0,035000	0,123400
Std. Dev.	4124184.	0,119655	0,033133	0,016422	0,011654	0,096456

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,876627 atau 87,66%, dengan nilai minimum 60,83% dan maksimum 127,41%, serta standar deviasi sebesar 11,97%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian, bank syariah mengeluarkan biaya operasional sebesar 87,66% dari total pendapatan operasionalnya. Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, semakin kecil nilai BOPO semakin baik, karena menunjukkan efisiensi operasional bank. Secara umum, BOPO di bawah 90% masih dikategorikan efisien. Dengan rata-rata sebesar 87,66%, maka secara umum efisiensi operasional bank syariah dalam penelitian ini

masih tergolong baik, meskipun terdapat beberapa observasi yang mencapai 127,41%, yang menunjukkan adanya kondisi operasional yang kurang efisien.

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,017690 atau 1,77%, dengan nilai minimum -7,71% dan maksimum 13,89%, serta standar deviasi sebesar 3,31%. Menurut ketentuan OJK mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, ROA minimal sebesar 1,5% dikategorikan sangat baik karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,77% menunjukkan bahwa secara umum bank syariah pada penelitian ini mampu menghasilkan laba dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian, yang ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar -7,71%.

Variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 0,015869 atau 1,59%, dengan nilai minimum 0% dan maksimum 5,20%, serta standar deviasi sebesar 1,64%. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang kemudian diadopsi oleh OJK, rasio NPF yang sehat adalah maksimal 5%. Nilai rata-rata sebesar 1,59% menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah selama periode penelitian masih berada dalam kategori sehat, karena jauh di bawah batas maksimal 5%. Meskipun demikian, terdapat beberapa observasi yang mencapai 5,20%, sedikit melebihi batas ideal sehingga menunjukkan adanya peningkatan risiko pembiayaan pada periode tertentu.

Variabel suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,052250 atau 5,23%, dengan nilai minimum 3,50% dan maksimum 7,50%, serta standar deviasi sebesar 1,17%. Berbeda dengan variabel kesehatan bank, tidak terdapat kriteria ideal

tertentu mengenai tinggi atau rendahnya suku bunga karena nilainya merupakan instrumen kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai kondisi ekonomi nasional. Selama periode penelitian, rata-rata suku bunga sebesar 5,23% masih berada pada kisaran normal kebijakan moneter Indonesia dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi.

Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,251850 atau 25,19%, dengan nilai minimum 12,34% dan maksimum 58,27%, serta standar deviasi sebesar 9,65%. Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengacu pada standar Basel Committee, CAR minimum yang wajib dipenuhi bank adalah 8%, sedangkan di Indonesia umumnya bank diwajibkan menjaga CAR di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko masing-masing. Nilai rata-rata CAR sebesar 25,19% menunjukkan bahwa bank syariah dalam penelitian memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat dan jauh di atas batas minimum yang dipersyaratkan regulator. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko kerugian relatif baik.

Pembiayaan UMKM memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,997,274, nilai minimum sebesar 41,996, nilai maksimum sebesar 20,190,000, dan standar deviasi sebesar 4,124,184. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian tahun 2015-2024, rata-rata penyaluran pembiayaan UMKM oleh bank umum syariah mencapai sebesar 2,997,274 sesuai satuan data yang digunakan dalam penelitian. Nilai minimum sebesar 41,996 menunjukkan jumlah pembiayaan UMKM terendah selama periode pengamatan, sedangkan nilai maksimum sebesar 20,190,000 menunjukkan jumlah pembiayaan UMKM tertinggi. Besarnya selisih

antara nilai minimum dan maksimum mengindikasikan adanya variasi penyaluran pembiayaan UMKM antarbank maupun antarperiode penelitian. Standar deviasi sebesar 4,124,184 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data pembiayaan UMKM memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi (heterogen). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh masing-masing bank syariah selama periode penelitian. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kapasitas penghimpunan dana, strategi bisnis bank, kondisi ekonomi nasional, serta permintaan pembiayaan dari sektor UMKM.

Berbeda dengan variabel rasio keuangan seperti NPF, BOPO, ROA, dan CAR, Pembiayaan UMKM tidak memiliki batas minimum maupun maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan sebagai indikator kesehatan bank. Akan tetapi, berdasarkan ketentuan POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum serta kebijakan pengembangan UMKM oleh OJK dan Bank Indonesia, bank didorong untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor produktif, khususnya UMKM, sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan inklusi keuangan. Oleh karena itu, semakin besar penyaluran pembiayaan UMKM dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan (NPF tetap rendah), maka semakin baik fungsi intermediasi bank dalam mendukung pengembangan sektor UMKM.

4.2.2 Metode Pemilihan Model

- a. Uji Chow

Menetapkan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) (Amaliah et al., 2020). Apabila hasil pengujian menampakkan model yang terpilih ialah CEM, maka pengujian tidak perlu dilanjutkan ke uji Hausman. Sebaliknya, jika model yang terpilih ialah FEM, maka diperlukan pengujian lanjutan menerapkan uji Hausman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow ditetapkan :

H_0 : diterima apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model yang diterapkan ialah Common Effect Model (CEM).

H_1 : diterima apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, sehingga model yang dipilih ialah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7,626673	(8,76)	0,0000
Cross-section Chi-square	53,041073	8	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berlandaskan hasil uji Chow pada Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi Square 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menampakkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling sesuai untuk diterapkan di kajian ini ialah FEM.

b. Uji Hausman

Menetapkan model regresi data panel yang paling sesuai antara FEM dan REM (Amaliah et al., 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman ditetapkan :

H_0 : diterima apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model yang dipilih ialah REM.

H_1 : diterima apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, sehingga model yang diterapkan ialah FEM.

Adapun hasil uji Hausman disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13,716325	5	0,0175

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probability Cross-section random $0,0175 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan model yang dipilih ialah Fixed Effect Model (FEM). Berlandaskan uji Chow dan uji Hausman model terbaik adalah FEM sehingga uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Menilai kelayakan data yang diterapkan dalam penelitian, meliputi pengujian normalitas distribusi data, tidak adanya gejala multikolinearitas, serta terbebasnya model dari masalah heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menelaah apakah residual atau error dalam model regresi berdistribusi normal (Susiana et al., 2024). Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai probabilitas pada uji Jarque-Bera lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,104684
Probability	0,575600

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Tabel 4.6 menampilkan hasil di mana probabilitas Jarque- Bera sebesar $0.575 > 0.05$. Berlandaskan uji normalitas tersebut disimpulkan data pada kajian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mengidentifikasi adanya korelasi linier antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menampilkan adanya korelasi linier yang kuat di antara variabel independen (Susiana et al., 2024). Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui pengamatan terhadap nilai korelasi parsial antarvariabel independen. Jika nilai korelasi parsial mencapai 0,85 atau lebih, maka model regresi diindikasikan mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	C1	C2
Y	1,000000	0,541706	0,611565	0,192541	0,054285	0,130355
X1	0,541706	1,000000	0,034810	0,640419	0,035844	-0,326565
X2	0,611565	0,034810	1,000000	-0,328705	0,056248	0,323598
X3	0,192541	0,640419	-0,328705	1,000000	-0,004885	-0,455581
C1	0,054285	0,035844	0,056248	-0,004885	1,000000	-0,137074
C2	0,130355	-0,326565	0,323598	-0,455581	-0,137074	1,000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Tabel 4.7 menampilkan nilai korelasi parsial $< 0,85$. Berlandaskan uji multikolinearitas tersebut diberi simpulan data kajian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Selain itu uji multikolinearitas juga bisa menggunakan nilai VIF (*Variance In Floor*), dapat diketahui apakah variabel-variabel independen dalam penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun uji multikolinearitas dengan VIF dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut

Tabel 4.6
Uji Variance In Floor (VIF)

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	8,51E+12	129,7772	NA
X1	9,02E+12	107,6830	1,948047
X2	8,16E+13	1,741208	1,351589
X3	5,53E+14	4,376765	2,251099
C1	5,05E+14	22,05685	1,034261
C2	9,84E+12	10,90291	1,381145

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain sehingga model regresi telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Scaled explained SS	29,85812	Prob. Chi-Square(20)	0,0722
---------------------	----------	----------------------	--------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berlandaskan tabel 4.6 menampakkan hasil nilai probabilitasnya sebesar 0,072 lebih dari 0.05. Diberi simpulan data kajian ini terbebas dari heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini dikerjakan menggunakan metode Durbin-Watson (DW):

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,092489
--------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Penentuan autokorelasi dikerjakan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.7, nilai DW pada

model yaitu 1,092 . Karena nilai tersebut berada pada rentang $-2 < DW < +2$, maka diberi simpulan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Maula & Jaya, 2022). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel (Maula & Jaya, 2022).

Tabel 4. 9
Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5529544.	3160270.	-1,749706	0,0842
X1(BOPO)	7407577.	3183176.	2,327103	0,0226
X2(ROA)	47796501	11201168	4,267100	0,0001
X3(NPF)	53323293	25507585	2,090488	0,0399
C1(Suku Bunga)	8698617.	17749264	0,490083	0,6255
C2(CAR)	-448938.7	3424911.	-0,131080	0,8961

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

2. Uji F

Memastikan apakah semua variabel independen dan dependen mendapati pengaruh simultan (Meisyta et al., 2021). Nilai uji F ialah : H_0 diterima, menampakkan tidak ada pengaruh simultan yang signifikan, bila total sig $< 0,05$ dan nilai F yang dihitung $< F$ -tabel, dan H_0 ditolak, menampakkan adanya pengaruh simultan yang signifikan, bila total sig $> 0,05$ dan nilai F yang dihitung $> F$ -tabel. Nilai uji F ialah : H_0 diterima,

menampakkan tidak ada pengaruh simultan yang signifikan, bila total sig kurang dari 0,05 dan nilai F yang dihitung kurang dari F-tabel. H0 ditolak, menampakkan adanya pengaruh simultan yang substansial, bila total sig lebih besar dari 0,05 dan nilai F yang dihitung lebih besar dari F-tabel.

Tabel 4. 10
Uji Simultan (Uji F)

F-statistik	0,000000
-------------	----------

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Berlandaskan nilai probabilitas F-statistik = $0,000000 < 0,05$, artinya BOPO (X1), ROA (X2) dan NPF (X3) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM (Y) secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menelaah seberapa besar kemampuan masing-masing variabel independen menjelaskan variabel dependen (Maula & Jaya, 2022).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.818391
-----------	----------

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Nilai tersebut menunjukkan bahwa 81,84% variasi atau perubahan pada variabel Pembiayaan UMKM dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel BOPO, ROA, NPF, Suku Bunga, dan CAR yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, 18,16% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, ukuran bank, kebijakan pemerintah,

maupun variabel lain yang dapat memengaruhi pembiayaan UMKM. Nilai R-squared sebesar 0,818391 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pembiayaan UMKM. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan penjelasan yang kuat terhadap perubahan pembiayaan UMKM selama periode pengamatan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 7.407.577, nilai t-hitung sebesar 2,327103 dengan tingkat signifikansi 0,0226 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM diterima.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Temuan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional selama periode penelitian lebih banyak digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis dan ekspansi pembiayaan kepada sektor UMKM. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah perlu memastikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional benar-benar diarahkan pada kegiatan yang memberikan nilai tambah, seperti digitalisasi proses pembiayaan, peningkatan kompetensi analis pembiayaan,

penguatan sistem manajemen risiko, serta pendampingan bagi pelaku UMKM (Budianto, 2023).

Di sisi lain, Bank Umum Syariah juga perlu menjaga rasio BOPO tetap berada pada tingkat yang efisien melalui pengendalian biaya operasional, optimalisasi teknologi informasi, dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Dengan efisiensi operasional yang baik, bank akan memiliki ruang yang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM secara berkelanjutan tanpa mengurangi tingkat profitabilitas maupun kesehatan bank. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam menyusun strategi operasional yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya, tetapi juga mampu memperluas akses pembiayaan kepada UMKM sebagai sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan teori intermediasi perbankan, bank berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor yang membutuhkan dana, termasuk UMKM. Semakin tinggi aktivitas penyaluran pembiayaan, semakin besar pula aktivitas operasional yang dilakukan bank sehingga biaya operasional juga cenderung meningkat dunia (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, hubungan positif antara BOPO dan pembiayaan UMKM dapat terjadi ketika kenaikan biaya operasional merupakan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas bisnis bank, bukan semata-mata akibat menurunnya efisiensi. Namun demikian, secara konseptual rasio BOPO tetap diharapkan berada pada tingkat yang efisien karena rasio yang terlalu tinggi

dapat menurunkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dan membatasi kapasitas pembiayaan di masa mendatang.

Jika dikaitkan dengan hasil statistik deskriptif, rata-rata BOPO dalam penelitian ini sebesar 87,66%, masih berada pada kisaran yang relatif baik karena berada di bawah batas efisiensi yang umumnya digunakan dalam penilaian kesehatan bank, yaitu sekitar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Syariah masih mampu menjaga efisiensi operasional sambil tetap meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zaimsyah (2020) yang menyatakan bahwa BOPO merupakan salah satu faktor internal perbankan yang memengaruhi penyaluran pembiayaan UMKM pada bank syariah. Selain itu, penelitian Rahmah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa BOPO merupakan faktor internal yang memengaruhi kinerja perbankan syariah, termasuk melalui mekanisme pembiayaan UMKM sebagai variabel intervening. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi operasional bank memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif.

4.3.2 Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel ROA memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 47.796.501 dengan nilai t-hitung sebesar 4,267100 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode

2015–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), maka semakin besar kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM. Tingginya ROA mencerminkan bahwa bank mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh tersebut akan memperkuat kondisi keuangan bank sehingga meningkatkan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, khususnya dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif seperti UMKM (Yulita, 2023).

Fenomena tersebut sesuai dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015–2024. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah cenderung mengalami perbaikan seiring dengan meningkatnya efisiensi operasional, pertumbuhan aset, transformasi digital, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk memperluas penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM yang merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Rosyidah, 2024). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyediakan dana pembiayaan, memperluas jaringan pelayanan, meningkatkan kualitas analisis pembiayaan, serta mengembangkan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebesar 1,77%, dengan nilai maksimum mencapai 13,89%. Nilai rata-rata tersebut telah berada di atas indikator kesehatan bank yang umumnya menggunakan batas 1,5% sebagai kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Syariah dalam penelitian memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik sehingga mampu mendukung peningkatan pembiayaan kepada sektor UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh *Financial Intermediation Theory* yang menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada sektor yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Agar fungsi intermediasi dapat berjalan secara optimal, bank harus memiliki kondisi keuangan yang sehat, salah satunya tercermin melalui tingkat profitabilitas. Semakin tinggi laba yang dihasilkan bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam memperkuat modal internal, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperluas kapasitas pembiayaan kepada sektor riil, termasuk UMKM.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif mengenai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Tingginya ROA memberikan sinyal kepada investor, deposan, maupun masyarakat bahwa bank memiliki kemampuan menghasilkan laba secara optimal. Kepercayaan tersebut akan meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga bank memiliki sumber dana yang lebih besar untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan UMKM (Riani et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor internal bank, sementara pembiayaan UMKM memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kinerja keuangan bank. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi internal bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui pembiayaan UMKM.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maghfirlana dan Sulaeman (2021) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja UMKM pada perbankan syariah di Indonesia, terutama dalam jangka panjang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam memperbesar pembiayaan kepada sektor UMKM karena bank memiliki kondisi keuangan yang lebih kuat dan risiko pembiayaan yang lebih terkendali.

Selain itu, penelitian Adhianto (2022) juga menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam menggambarkan keberhasilan pengelolaan aset dan aktivitas pembiayaan bank. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya sehingga mampu meningkatkan kapasitas pembiayaan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Return on Assets (ROA), maka semakin besar pula kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu

faktor penting yang mendukung keberhasilan fungsi intermediasi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan sektor riil.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Pengaruh positif ROA terhadap pembiayaan UMKM menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank akan memperkuat kemampuan bank dalam memperluas penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Oleh karena itu, manajemen Bank Umum Syariah perlu terus meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang lebih produktif, peningkatan kualitas pembiayaan, pengendalian pembiayaan bermasalah, serta efisiensi operasional.

Selain itu, Bank Umum Syariah perlu mengoptimalkan laba yang diperoleh untuk memperkuat kapasitas pembiayaan produktif, khususnya kepada sektor UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penguatan sistem manajemen risiko, digitalisasi layanan pembiayaan, inovasi produk pembiayaan syariah, dan peningkatan kualitas analisis pembiayaan juga perlu terus dilakukan agar peningkatan profitabilitas dapat diikuti dengan peningkatan pembiayaan UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, Bank Umum Syariah tidak hanya mampu meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga semakin optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung pengembangan sektor UMKM di Indonesia.

4.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar 53.323.293 dengan nilai t-hitung sebesar 2,090488 dan tingkat

signifikansi sebesar 0,0399, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio NPF selama periode penelitian diikuti oleh meningkatnya penyaluran pembiayaan UMKM. Secara teoritis, kondisi tersebut tampak berbeda dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan akan menurun. Namun demikian, fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah Indonesia selama periode 2015-2024 menunjukkan bahwa peningkatan NPF masih berada dalam kategori yang relatif terkendali sehingga tidak menghambat ekspansi pembiayaan kepada sektor UMKM (Susanto et al., 2024). Bank syariah tetap meningkatkan penyaluran pembiayaan karena sektor UMKM merupakan sektor prioritas yang mendapat dukungan dari pemerintah maupun regulator sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Kondisi tersebut didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPF sebesar 1,59%, dengan nilai maksimum 5,20%. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan kemudian diterapkan dalam pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai indikator kualitas pembiayaan yang sehat. Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan NPF pada beberapa periode, secara

umum kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah masih tergolong baik sehingga bank tetap memiliki ruang untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan NPF yang terjadi selama periode penelitian belum mencapai tingkat yang membahayakan stabilitas bank. Sebaliknya, meningkatnya pembiayaan UMKM sebagai akibat dari ekspansi pembiayaan dapat menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah ikut meningkat secara nominal. Dengan kata lain, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan NPF lebih merupakan konsekuensi dari meningkatnya volume pembiayaan daripada penyebab menurunnya penyaluran pembiayaan. Selama rasio NPF masih berada dalam batas sehat, Bank Umum Syariah tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Financial Intermediation Theory* yang menjelaskan bahwa bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor produktif. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank akan selalu menghadapi risiko pembiayaan, termasuk risiko terjadinya pembiayaan bermasalah (Nurdin, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan bank tidak ditentukan oleh tidak adanya risiko, melainkan oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan melalui penerapan manajemen risiko, analisis kelayakan pembiayaan, monitoring terhadap nasabah, serta pembentukan cadangan kerugian pembiayaan. Selama risiko tersebut masih dapat dikendalikan, bank tetap mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM (Meisyta et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Risk Management Theory yang menjelaskan bahwa setiap aktivitas pembiayaan selalu mengandung risiko. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah juga akan meningkat (Permana et al, 2022). Oleh karena itu, peningkatan NPF dalam kondisi tertentu dapat menjadi konsekuensi logis dari meningkatnya aktivitas pembiayaan, selama bank mampu menjaga rasio NPF tetap berada dalam batas yang ditetapkan regulator.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Zaimsyah (2020) yang menyimpulkan bahwa NPF merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi pembiayaan UMKM pada bank syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maghfirlana dan Sulaeman (2021) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek peningkatan NPF menyebabkan penurunan pembiayaan modal kerja UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, metode analisis, karakteristik sampel, serta kondisi ekonomi yang berbeda. Penelitian Maghfirlana dan Sulaeman menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) yang membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada periode 2015–2024. Selain itu, selama periode penelitian ini industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup baik

dengan dukungan kebijakan pemerintah dan OJK dalam memperkuat pembiayaan kepada sektor UMKM, sehingga peningkatan NPF tidak secara langsung menurunkan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah telah mampu menerapkan manajemen risiko pembiayaan secara cukup efektif. Hal ini tercermin dari rata-rata NPF yang masih berada pada kategori sehat, sehingga bank tetap mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan melanjutkan ekspansi pembiayaan kepada sektor UMKM sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan ekonomi nasional (Pudjowati et al., 2021).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Temuan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan yang dilakukan bank masih dapat diimbangi dengan pengelolaan risiko pembiayaan yang memadai. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah perlu terus mempertahankan rasio NPF di bawah batas maksimal 5% melalui penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), penguatan analisis kelayakan pembiayaan, monitoring terhadap nasabah, serta optimalisasi sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap potensi pembiayaan bermasalah (Hardiningsih et al., 2020).

Selain itu, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan pendampingan kepada pelaku UMKM melalui pembinaan usaha, edukasi pengelolaan keuangan, dan pengawasan berkala agar kualitas pembiayaan tetap terjaga. Dengan demikian, bank dapat terus meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM tanpa mengabaikan aspek kualitas pembiayaan dan kesehatan bank. Hasil penelitian

ini juga menjadi masukan bagi manajemen Bank Umum Syariah bahwa ekspansi pembiayaan UMKM harus selalu diiringi dengan penguatan manajemen risiko sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4.3.4 Pengaruh BOPO, ROA, dan NPF Secara Simultan Terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 26,34467 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO, ROA, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO, ROA, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM diterima. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,818391 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 81,84% variasi Pembiayaan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 18,16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan UMKM oleh Bank Umum Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kondisi operasional, kemampuan menghasilkan laba, dan kualitas pembiayaan (Siregar et al., 2023). Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasi. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank, ROA menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan NPF menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Apabila ketiga

aspek tersebut dikelola secara optimal, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM juga akan meningkat (Kamal et al., 2021).

Fenomena ini sejalan dengan kondisi perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2024. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan aset, peningkatan laba, penguatan permodalan, serta transformasi digital yang mendorong peningkatan efisiensi operasional. Pada saat yang sama, Bank Umum Syariah juga terus meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM sebagai implementasi fungsi intermediasi dan dukungan terhadap program pemerintah dalam memperkuat sektor usaha produktif (Liana et al, 2025). Walaupun terdapat risiko pembiayaan yang tercermin melalui rasio NPF, secara umum kualitas pembiayaan masih berada dalam batas yang sehat sehingga tidak menghambat ekspansi pembiayaan UMKM.

Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil statistik deskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata BOPO sebesar 87,66%, yang masih berada pada tingkat efisiensi operasional yang baik, rata-rata ROA sebesar 1,77%, yang berada di atas indikator kesehatan bank sebesar 1,5%, serta rata-rata NPF sebesar 1,59%, yang masih jauh di bawah batas maksimal 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia dan OJK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian Bank Umum Syariah memiliki efisiensi operasional yang relatif baik, profitabilitas yang sehat, serta kualitas pembiayaan yang terjaga sehingga mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Financial Intermediation Theory* yang menjelaskan bahwa bank memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat

dan menyalurkannya kembali kepada sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Keberhasilan fungsi intermediasi dipengaruhi oleh kondisi internal bank, seperti efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, serta kemampuan mengelola risiko pembiayaan (Nenobais et al., 2022). Bank yang mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara seimbang akan memiliki kapasitas yang lebih besar dalam meningkatkan pembiayaan kepada sektor UMKM.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Resource Based Theory (RBT) yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan, seperti efisiensi operasional, profitabilitas, dan kemampuan mengelola risiko, merupakan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja organisasi (Oktafianda et al., 2025). Dalam konteks perbankan syariah, BOPO, ROA, dan NPF merupakan indikator utama yang mencerminkan kualitas pengelolaan sumber daya internal bank. Semakin baik pengelolaan ketiga indikator tersebut, maka semakin besar kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaimsyah (2020) yang menyimpulkan bahwa BOPO, ROA, CAR, NPF, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran pembiayaan UMKM pada bank syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal bank memiliki peran penting dalam menentukan besarnya pembiayaan UMKM. Selanjutnya, penelitian Rahmah et al. (2022) menyatakan bahwa faktor internal perbankan seperti BOPO dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank dengan pembiayaan UMKM sebagai variabel intervening. Hal tersebut menunjukkan

bahwa efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan fungsi intermediasi bank syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maghfirlana dan Sulaeman (2021) yang menunjukkan bahwa ROA dan NPF merupakan faktor yang memengaruhi pembiayaan modal kerja UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Temuan tersebut memperkuat bahwa profitabilitas dan kualitas pembiayaan menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan bank dalam memperluas pembiayaan kepada sektor UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa BOPO, ROA, dan NPF merupakan faktor internal yang secara simultan memengaruhi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Artinya, peningkatan pembiayaan UMKM tidak hanya bergantung pada tingginya profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga efisiensi operasional dan mengendalikan kualitas pembiayaan. Ketiga variabel tersebut harus dikelola secara terpadu agar fungsi intermediasi bank dapat berjalan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh BOPO, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas operasional bank yang tercermin dari meningkatnya BOPO masih mampu mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan UMKM. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa biaya operasional yang meningkat lebih banyak digunakan untuk mendukung aktivitas intermediasi, pengembangan layanan, dan ekspansi pembiayaan kepada sektor produktif.
2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM. Profitabilitas yang baik memperkuat kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.
3. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, peningkatan NPF masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan sehingga tidak menghambat penyaluran pembiayaan UMKM. Bank Umum Syariah tetap

mampu meningkatkan pembiayaan kepada sektor UMKM dengan menerapkan pengelolaan risiko pembiayaan secara memadai.

4. BOPO, ROA, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pembiayaan UMKM sebesar 81,84%, sedangkan sisanya 18,16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional, profitabilitas, dan kualitas pembiayaan merupakan faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Bank Umum Syariah, diharapkan tetap menjaga efisiensi operasional dengan mengendalikan rasio BOPO, meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi aset produktif, serta mempertahankan rasio NPF pada tingkat yang sehat melalui penerapan manajemen risiko yang baik. Selain itu, bank diharapkan terus memperluas penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menjaga kesehatan bank.
2. Bagi pelaku UMKM, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, administrasi keuangan, dan kemampuan memenuhi kewajiban pembiayaan agar memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari

perbankan syariah. Dengan demikian, akses terhadap pembiayaan dapat semakin luas dan risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

3. Bagi akademisi dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian untuk memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan syariah dan perbankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembiayaan UMKM, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, ukuran bank (bank size), tingkat digitalisasi layanan, maupun faktor makroekonomi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, atau menggunakan metode analisis yang berbeda seperti Dynamic Panel, *Generalized Method of Moments* (GMM), atau *Structural Equation Modeling* (SEM) sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan UMKM secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, F., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2024). Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2.
- Adhianto, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Investasi Dan BOPO Terhadap ROA Pada Lembaga Pembiayaan Di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal EKBIS*, 10(1).
- Adilla Imon, S. (2025). Implementasi Prinsip Syariah Dalam Operasional Bank Umum Syariah dan BPR Syariah: Suatu Studi Komparatif Hukum Perbankan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(2), 519–523. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15716176>
- Afkar, T., Purwanto, T., Alsanda, H., & Wahyu Pratama, D. (2022). Analisis Perbandingan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Modal Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Perusahaan Dari Bank Umum Islam DiIndonesia. *Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis, Dan Penelitian Akuntansi (IJEBAAR)*, 6.
- Akbar, F. M. A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2024). Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 29–38.
- Alfajri, & Andrini, R. (2024). Analisis Komparatif Sistem Operasional Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(3), 77–82. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14522778>
- Ali, M., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2).
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan

- Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Berlandaskan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Amelia, E., & Vanni, K. M. (2025). Penghimpunan dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(1).
- Amerieska, S., Made Narsa, I., & Ningsih, S. (2023). Manajemen Resiko Berbasis Stewardship dalam Keberlanjutan BUMDes. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 06. <https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.181>
- Apriyani, D., Syarief, M., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non-Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 544–554. <https://www.bankmuamalat.co.id/>
- Aranita, H. D., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2022). The Influence Of Types Of Financing Products And Third Party Funds On Profitability In Indonesian Islamic Bank. *Jurnal Nisbah*, 8(2).
- Ariyanti, M. (2024). Studi Literature: Analisis Perilaku Manajerial Berlandaskan Teori Keagenan dalam Konteks Positif Accounting. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Athanasoglou, P. P., P., B. S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136.
- Audina, U., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Di Indonesia 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.107>
- Audya, P. S. (2023). Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2(2), 92–108.

- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Bank CIMB Niaga Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.32897/jemper.v5i1.2607>
- Constantina, I. M., & Ilie, A. (2021). The Use of ROA and ROE in Study of a Bank's Profitability. *Economic Sciences Series*, 21(2).
- Darmawan, P. A., & Susila, G. P. A. . (2025). Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. BPR Nusamba Kubutambahan Periode 2016-2023. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11.
- Dewi, A. S. P., Anwar, M. K., & Badrul Munir, M. B. (2024). Pengaruh Tabungan Wadiah, Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) Pada Produk 'Tepat Pembiayaan Syariah' Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk (2015 – 2023). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 14(1), 64–81. <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.1.64-81>
- Dinana, A., & Susetyo, A. B. (2025). Analisis Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Umkm Pada Bank Syariah. *JMA*, 3(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- El Islami, M. F., & Jaya, T. J. (2022). Effect of Inflation Rate, Non-Performing Financing (NPF), and Number of Branch Offices on Murabahah Financing at Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85>
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Faisal, F. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional

- Per Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Di Bprs Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1.
- Febriani, E. N. (2025). Faktor Penentu Return on Asset pada Bank Umum Syariah: Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Operating Income dan Identitas Etika Islam. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 5, 2025.
- Fhadilah, A. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bmt Beringharjo (Periode 2009-2014). *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v2i2.206>
- Firdausi, S., & Krisnaningsih, D. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BCA Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2). www.bcasyariah.co.id
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur 2020. *Jurnal Ners*, 7, 793–796.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does competency, commitment, and internal control influence accountability? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 223–233. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.223>
- Hariatih, H., Kartini, K., & Sundari, S. (2025). Dampak Return On Asset (ROA), Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2022-2024.

PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(3).

- Hariyanto, H., & Nafi'ah, B. (2022a). Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 945. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3780>
- Hariyanto, & Nafi'ah, B. (2022b). Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 945–954. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3780>
- Hendar, J., Chotidjah, N., & Rohman, A. (2021). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perbankan Syariah Ditinjau dari Maqashid Syariah. *Anterior Jurnal*, 20(3).
- Herdjiono, I., Hayon, P. P., Ilyas, I., Septarini, D. F., Setyawati, C. H., & Irianto, O. (2018). Gender Gap in Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 226(Icss). <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.287>
- Ilyas, R. (2015). Konsep pembiayaan Dalam perbankan Syari'ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Irmala, T. L., Nurulrahmatiah, N., & Juwani, J. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Sido Muncul, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(4), 56–70. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i4.3730>
- Irwansyah, R., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Ismanto, D., & Laksono, D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumh (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.42>
- Ista, A., Ahmadul Marunta, R., Muh Taqiyuddin, A., Yakub, & Amalia Ista, N. (2024). Riba, Gharar, Dan Maysir dalam Sistem Ekonomi. *Jurnal Tana Mana*, 4(3). <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4.
- Kharisma, E., & Marella, K. (2025). Strategi Bank Syariah Dalam Mendukung Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(1).
- Kithandi, C. K. (2025). Theory Of Financial Intermediation: A Millennial Perspective Of Theory And Practice. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management (IJRRCEM)*, 12.
- Kustiawati, E., & Abdurrohman. (2025). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat Periode 2019-2023. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Liana, F., Dionna, S., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Menaikkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Maghfirlana, M. R., & Sulaeman, S. (2021). Determining Factors of Working

- Capital Financing of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Islamic Banking: An Empirical Evidence from Indonesia. *Ijtimā Iyya Journal of Muslim Society Research*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v7i1.6898>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maula, I., & Jaya, T. J. (2022). Effect of Earning Asset Quality, Financial Leverage, and Company Size on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 763–775. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i2.12495>
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *JRKA*, 7.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(3).
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Ningrum, A. S., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2022. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.58784/mbkk.142>
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 3046–4846.

- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Nurdin, B. R. (2023). Kebijakan Relaksasi Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terdampak Covid-19 Oleh Bank Umum Konvensional. *Padjadjaran Law Review*, 11(2), 142–152. <https://doi.org/10.56895/plr.v11i2.1254>
- Oktafianda, O., Yusri, D., & Febriyani, R. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Oprasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021-2023. *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1). www.ojk.go.id
- Ovami, D. C. (2017). Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Pasarela, H. (2025). Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Risiko dan Strategi Mitigasi. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 136–147. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol31.2025.136-147>
- Permana, S. H., Mangeswuri, D. R., Sari, R., Sayekti, N. W., Mauleny, A. T., & Purwanto, N. P. (2022). Dampak program restrukturisasi kredit/pembiayaan bagi UMKM semasa pandemi covid-19. *Jurnal DPR RI*, 27(4), 195–207. <https://doi.org/10.1177/1010539520931326>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Priyanto, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Prabawati,).
- Pudjowati, J., Rosyafah, S., Wahyuni, S. T., & Nafiah, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Karya Mugi Sentosa Surabaya. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Putri, F. A. N., & Musthofa, M. W. (2023). The Effect of NPF, FDR, Bank Size and Covid-19 on MSME Financing of Indonesian Sharia Commercial Banks

- for the 2018-2021 Period. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(2), 73–91. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod>
- Putri, M. D., Widianingrum, D. A., Gustiani, S., Rifkiawati, N., & Utami, Y. (2025). Peran Capital Adequacy Ratio (CAR), Operation Efficiency (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Bank Size Dalam Menaikkan Kinerja Keuangan Perbankan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 14(1), 9–20. <https://doi.org/10.52859/jbm.v14i1.736>
- Putri, S. D. A., & Siswoyo. (2024). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2).
- Putri, Y., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Balance*, 13(2).
- Rahmah, S. A. N., Djuwarsa, T., & Juniwati, E. H. (2022). Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3786>
- Ramadhan, Z., Rachmah Wahidah, N., & Priharta, A. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Menerapkan Metode RGEC. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 6.
- Riani, Y., Efiza, H. F., & Fitri, R. (2023). Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 896–903. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.241>
- Rosyidah, T. (2024). Islamic Banking: Basic Concepts of Service Products and Their Implications in Society. *International Conference On Education Management & Sharia Economics*, 5. <https://prosiding.stainim.ac.id>
- Salsabila, K. F., & Rohman, A. (2025). Pendekatan Inovatif Analisis Rasio Keuangan dalam Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah Berbasis Nilai Ekonomi Islam. *J. Kaj. Inov. Ilmu*, 1(1), 3109–3442. <https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i1.2>
- Sari, M., Gibran, K., Ramjizah, & Maulida Yanti, E. (2024). Faktor Yang

- Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Pasca Covid-19. *Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 4(2), 101–109. www.ojk.go.id
- Sarmigi, E., Sri Wahyuni, E., Sumanti, E., & Bustami. (2025). Menaikkan Profitabilitas Melalui Optimalisasi Margin Laba Dan Pemberian Kredit Serta Menurunkan Biaya Operasional Pada Perusahaan Perbankan Persero. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(1).
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Sholihah, S. M., Aditiya, N., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2.
- Simbolon, R. T., Adha, N. A., Sitorus, P. R., & Gultom, L. L. (2025). Dampak Strategi Pemasaran, Inovasi Produk, Modal, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Medan Johor. *Jurnal Internasional Ekonomi Sosial Dan Teknologi*, 4(2). <http://umkm.depko.go.id>
- Siregar, H. A., & Pujiono. (2021). Analysis Of The Effect Of Operational Efficiency And Financing Risk On The Contribution Of Msmes In The Economy And Its Impact On The Profitability Of BPRS In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 393–404. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>

- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Susiana, S., Hafizi, M. R., Asianingrum, A. H., & Wardana, G. K. (2024). Profitabilitas unit usaha syariah dipengaruhi non performing financing, financing to deposit ratio, office channeling dan inflasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 3(2), 104–115. <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.5197>
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2011-2019. *Jurnal PERKUSI*, 1(2).
- Telaumbanua, N. I. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(2).
- Toban, O., Bambang Budhijana, R., Haryanti, E., & Pracoyo, A. (2026). Analisis Faktor-Faktor Internal yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Periode 2009-2024). *Journal of Comprehensive Science*, 5(3).
- Viphindrartin, S., Hadi Prabowo, B., & Bawono, S. (2023). Profit-Sharing Financing for Islamic Banks in Indonesia in Human Resource and Finance Point of View. *Tamansiswa Management Journal International ISSN 2775-166X*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.54204/TMJ/Vol1012023002>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Yulita. (2023). Manajemen Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal of Islamic*

Economics and Social, 1(2).

Yuniarto, M. A., & 'aini, S. S. (2023). Analisis Non-Performing Financing (NPF) Sebagai Indikator Risiko Kredit Pada PT BPR Syariah Meru Nusantara Mandiri. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA, 1(2).*

Zaimsyah, A. M. (2020). Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing in Islamic Banks. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics, 5(1), 38.*
<https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i1.1156>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian

BUS	Tahun	X1	X2	X3	Y	C1	C2
PT. Bank Aceh Syariah	2015	76.07%	2.83%	0.81%	761,342,000,000	7.50%	19.44%
	2016	83.05%	2.48%	0.07%	599,662,000,000	4.75%	20.74%
	2017	78.00%	2.51%	0.04%	1,185,177,000,000	4.25%	21.50%
	2018	79.09%	2.38%	0.04%	940,607,000,000	6.00%	19.67%
	2019	76.95%	2.33%	0.04%	1,433,863,000,000	5.00%	18.90%
	2020	81.50%	1.73%	0.04%	1,154,250,000,000	3.75%	18.60%
	2021	78.37%	1.87%	0.03%	1,104,668,000,000	3.50%	20.02%
	2022	76.66%	2.00%	0.04%	1,309,278,000,000	5.50%	23.52%
	2023	77.00%	2.05%	0.24%	152,920,000,000	6.00%	22.70%
	2024	77.44%	2.01%	0.53%	147,230,000,000	6.00%	21.89%
PT. Bank NTB Syariah	2015	67.19%	4.27%	1.23%	794,134,000,000	7.50%	27.12%
	2016	98.69%	3.95%	1.15%	969,500,440,000	4.75%	31.17%
	2017	78.10%	2.45%	1.22%	109,244,000,000	4.25%	30.87%
	2018	66.86%	1.92%	1.27%	56,399,200,000	6.00%	35.42%
	2019	60.83%	1.56%	0.01%	41,996,000,000	5.00%	35.47%
	2020	61.39%	1.74%	0.17%	42,905,000,000	3.75%	31.46%
	2021	62.56%	1.64%	0.13%	51,747,700,000	3.50%	29.53%
	2022	70.54%	1.93%	0.22%	72,688,400,000	5.50%	26.36%
	2023	80.90%	2.07%	0.17%	93,705,400,000	6.00%	24.47%
	2024	80.57%	1.85%	0.21%	92,012,500,000	6.00%	25.14%
PT. Bank Mauamalat	2015	127.41%	12.20%	5.20%	20,190,000,000,000	7.50%	12.36%
	2016	97.76%	0.22%	1.40%	3,870,000,000,000	4.75%	12.74%
	2017	97.68%	0.11%	2.75%	3,900,000,000,000	4.25%	13.62%
	2018	98.24%	0.08%	2.58%	6,711,800,000,000	6.00%	12.34%
	2019	99.50%	0.05%	4.30%	6,340,000,000,000	5.00%	12.42%
	2020	99.45%	0.03%	3.95%	5,800,000,000,000	3.75%	15.21%
	2021	99.29%	0.02%	0.08%	6,575,000,000,000	3.50%	23.76%
	2022	96.62%	0.09%	0.86%	2,640,000,000,000	5.50%	32.70%
	2023	99.41%	0.02%	0.66%	2,290,000,000,000	6.00%	29.42%
	2024	99.04%	0.03%	2.74%	1,740,000,000,000	6.00%	28.48%
PT. Bank Victoria Syariah	2015	93.89%	0.80%	3.93%	1,085,953,000,000	7.50%	19.30%
	2016	91.34%	-2.19%	4.35%	1,025,148,000,000	4.75%	15.98%
	2017	96.02%	0.36%	4.08%	1,280,672,000,000	4.25%	19.29%

	2018	96.38%	0.32%	3.46%	1,886,656,000,000	6.00%	22.07%
	2019	99.80%	0.05%	2.64%	1,930,085,000,000	5.00%	19.44%
	2020	97.80%	0.16%	2.96%	1,167,000,000,000	3.75%	24.60%
	2021	91.35%	0.71%	3.72%	806,000,000,000	3.50%	33.21%
	2022	95.05%	0.45%	1.36%	623,000,000,000	5.50%	21.97%
	2023	78.92%	0.64%	0.21%	1,222,000,000,000	6.00%	19.95%
	2024	81.30%	0.82%	0.75%	1,421,000,000,000	6.00%	21.53%
PT. Bank BTPN Syariah	2015	85.82%	5.24%	0.17%	3,700,000,000,000	7.50%	19.93%
	2016	125.14%	13.89%	5.20%	20,000,000,000,000	4.75%	23.80%
	2017	96.50%	8.10%	0.40%	11,570,531,000,000	4.25%	24.10%
	2018	101.10%	8.00%	0.50%	12,898,289,000,000	6.00%	24.60%
	2019	104.50%	10.30%	0.40%	13,883,980,000,000	5.00%	24.20%
	2020	74.42%	7.16%	0.02%	8,750,548,000,000	3.75%	49.44%
	2021	89.97%	7.72%	0.18%	9,823,467,000,000	3.50%	58.27%
	2022	88.12%	8.43%	0.34%	10,778,015,000,000	5.50%	53.66%
	2023	76.24%	6.34%	0.29%	10,778,015,000,000	6.00%	51.60%
	2024	75.37%	6.33%	0.03%	10,266,791,000,000	6.00%	53.16%
PT. Bank Syariah Bukopin	2015	91.99%	0.79%	2.74%	3,250,000,000,000	7.50%	16.31%
	2016	89.62%	-1.12%	4.66%	2,524,766,000,000	4.75%	15.15%
	2017	99.20%	0.02%	4.18%	2,397,682,000,000	4.25%	19.20%
	2018	99.45%	0.02%	3.65%	2,170,172,000,000	6.00%	19.31%
	2019	93.48%	0.04%	4.05%	2,262,062,000,000	5.00%	15.25%
	2020	97.73%	0.04%	4.95%	1,490,144,000,000	3.75%	22.22%
	2021	98.25%	-5.48%	4.66%	1,159,014,000,000	3.50%	23.74%
	2022	96.22%	-6.27%	4.84%	1,429,450,000,000	5.50%	19.08%
	2023	96.24%	-7.71%	4.87%	1,694,899,000,000	6.00%	27.05%
	2024	99.58%	-7.55%	4.38%	11,620,000,000,000	6.00%	16.38%
PT. Bank BCA Syariah	2015	92.50%	1.00%	0.52%	812,900,000,000	7.50%	34.30%
	2016	92.20%	1.10%	0.21%	2,049,100,000,000	4.75%	36.70%
	2017	87.20%	1.20%	0.04%	842,600,000,000	4.25%	29.40%
	2018	87.40%	1.20%	0.28%	1,009,900,000,000	6.00%	24.30%
	2019	87.60%	1.20%	0.26%	1,183,400,000,000	5.00%	38.30%
	2020	86.30%	1.10%	0.01%	1,218,000,000,000	3.75%	45.30%
	2021	84.80%	1.10%	0.01%	1,423,700,000,000	3.50%	41.40%
	2022	81.60%	1.30%	0.01%	1,731,000,000,000	5.50%	36.70%
	2023	78.60%	1.50%	0.00%	1,817,900,000,000	6.00%	34.80%
	2024	79.60%	1.60%	0.33%	1,823,700,000,000	6.00%	29.60%
PT. Bank BJB Syariah	2015	83.31%	2.04%	0.86%	1,400,000,000,000	7.50%	16.21%
	2016	82.70%	2.22%	0.75%	2,230,000,000,000	4.75%	18.25%
	2017	82.25%	2.01%	0.79%	2,210,000,000,000	4.25%	18.77%
	2018	84.22%	1.71%	0.90%	1,451,654,000,000	6.00%	18.63%

	2019	84.23%	1.68%	0.81%	1,733,935,000,000	5.00%	17.71%
	2020	95.41%	0.41%	2.86%	1,756,018,876,000	3.75%	17.31%
	2021	88.73%	0.96%	1.80%	2,013,304,402,000	3.50%	17.78%
	2022	84.90%	1.14%	1.37%	2,472,293,314,000	5.50%	19.19%
	2023	92.31%	0.62%	1.38%	3,219,717,535,000	6.00%	20.12%
	2024	93.14%	0.57%	1.86%	3,523,051,863,000	6.00%	19.70%
PT. Bank Mega Syariah	2015	99.51%	0.30%	3.16%	1,305,410,000,000	7.50%	18.74%
	2016	88.61%	2.63%	2.81%	1,990,211,193,000	4.75%	23.53%
	2017	89.16%	1.56%	2.95%	2,122,859,111,000	4.25%	22.19%
	2018	90.88%	0.93%	2.15%	534,929,408,000	6.00%	20.54%
	2019	93.71%	0.89%	1.72%	709,492,526,000	5.00%	19.96%
	2020	85.52%	1.74%	1.38%	201,463,000,000	3.75%	24.15%
	2021	64.64%	4.08%	0.97%	324,321,000,000	3.50%	25.59%
	2022	67.33%	2.59%	0.89%	153,351,000,000	5.50%	26.99%
	2023	76.69%	1.96%	0.79%	86,515,000,000	6.00%	30.86%
	2024	77.64%	2.04%	0.80%	338,508,000,000	6.00%	28.80%

Lampiran 2: Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	K1	K2
Mean	2997274.	0.876627	0.017690	0.015869	0.052250	0.251850
Median	1442759.	0.883650	0.014000	0.008600	0.052500	0.224600
Max	20190000	1.274100	0.138900	0.052000	0.075000	0.582700
Min	41996.00	0.608300	-0.077100	0.000000	0.035000	0.123400
Std. Dev.	4124184.	0.119655	0.033133	0.016422	0.011654	0.096456

Lampiran 3: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.626673	(8,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.041073	8	0.0000

Lampiran 4: Uji Hausman

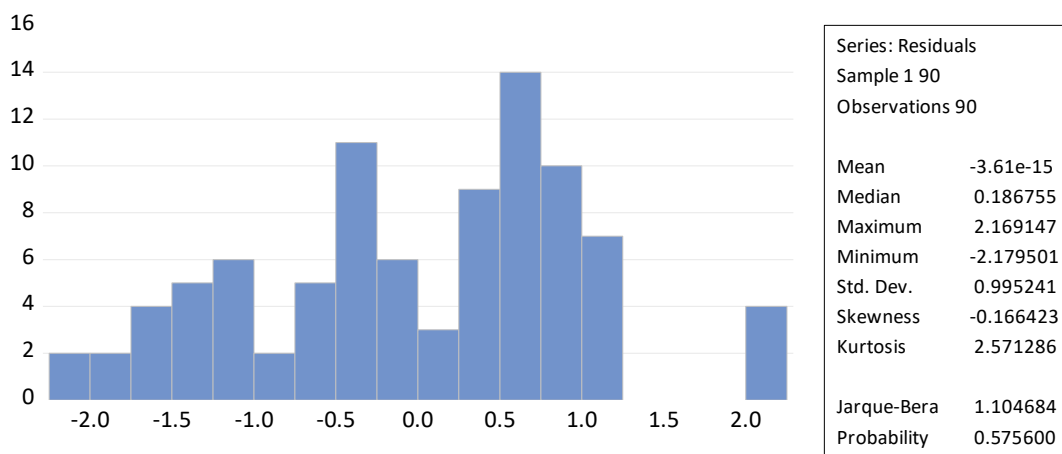
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.716325	5	0.0175

Lampiran 6: Uji Normalitas



Lampiran 7: Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3	C1	C2
Y	1.000000	0.541706	0.611565	0.192541	0.054285	0.130355
X1	0.541706	1.000000	0.034810	0.640419	0.035844	-0.326565
X2	0.611565	0.034810	1.000000	-0.328705	0.056248	0.323598
X3	0.192541	0.640419	-0.328705	1.000000	-0.004885	-0.455581
C1	0.054285	0.035844	0.056248	-0.004885	1.000000	-0.137074
C2	0.130355	-0.326565	0.323598	-0.455581	-0.137074	1.000000

Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered VIF
C		8.51E+12	129.7772
			NA

X1	9.02E+12	107.6830	1.948047
X2	8.16E+13	1.741208	1.351589
X3	5.53E+14	4.376765	2.251099
C1	5.05E+14	22.05685	1.034261
C2	9.84E+12	10.90291	1.381145

Lampiran 8: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.245827	Prob. F(20,69)	0.0001
Obs*R-squared	43.62784	Prob. Chi-Square(20)	0.0017
Scaled explained SS	29.85812	Prob. Chi-Square(20)	0.0722

Lampiran 9: Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1747756.	R-squared	0.818391
Mean dependent var	2997274.	Adjusted R-squared	0.787326
S.D. dependent var	4124184.	S.E. of regression	1901934.
Akaike info criterion	31.89668	Sum squared resid	2.75E+14
Schwarz criterion	32.28553	Log likelihood	-1421.350
Hannan-Quinn criter.	32.05349	F-statistic	26.34467
Durbin-Watson stat	1.092489	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10: Uji t Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/27/26 Time: 20:16
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5529544.	3160270.	-1.749706	0.0842
X1	7407577.	3183176.	2.327103	0.0226
X2	47796501	11201168	4.267100	0.0001
X3	53323293	25507585	2.090488	0.0399

C1	8698617.	17749264	0.490083	0.6255
C2	-448938.7	3424911.	-0.131080	0.8961
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1747756.	R-squared	0.818391	
Mean dependent var	2997274.	Adjusted R-squared	0.787326	
S.D. dependent var	4124184.	S.E. of regression	1901934.	
Akaike info criterion	31.89668	Sum squared resid	2.75E+14	
Schwarz criterion	32.28553	Log likelihood	-1421.350	
Hannan-Quinn criter.	32.05349	F-statistic	26.34467	
Durbin-Watson stat	1.092489	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 11: Uji F

R-squared	0.818391
Adjusted R-squared	0.787326
S.E. of regression	1901934.
Sum squared resid	2.75E+14
Log likelihood	-1421.350
F-statistic	26.34467
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 12: Jurnal Bimbingan

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

12/05/26 07:09



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110087
Nama : Istichfarin Eka Aulia
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKA TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2025	Hasil Running Data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	3 Oktober 2025	pengerjaan bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	7 Oktober 2025	Penambahan grafik pada latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	12 Oktober 2025	Penambahan grand theory pada bab II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	15 Oktober 2025	penambahan gap research	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	23 Oktober 2025	Perbaikan teknik pengumpulan data dan Daftar Pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 Oktober 2025	Perbaikan rumus pada desain operasional dan merapikan sesuai pedoman penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	27 April 2026	hasil penelitian running data model 1	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	27 April 2026	hasil running data model 2 dengan variabel kontrol	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2026	hasil bab IV dan bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 April 2026

Dosen Pembimbing



Tiara Juliana Jaya, MSi

Lampiran 13: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Istichfarin Eka Aulia
NIM : 220503110087
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKA TERHADAP
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Bank Umum
Syariah Tahun 2015-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	22%	14%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 14: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama : Istichfarin Eka Aulia

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 20 Maret 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Jimbaran Kulon Rt. 04 Rw. 01 Wonoayu
Sidoarjo

Telepon/HP : 08139875296

E-mail : istichfarineka20@gmail.com

Instagram : @istichfarinn_

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Dharma Wanita Jimbaran Kulon

2010-2016 : SDN Jimbaran Kulon

2016-2019 : SMPN 3 Sidoarjo

2019-2022 : MAI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

2022-2026 : S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Inggris Camp Kampung Inggris Pare Kediri

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Pengalaman

2024-2025 : Koordinator Divisi Development Himpunan Mahasiswa Program
Studi UIN Malang

2023-2025 : Anggota Tax Center UIN Malang

2023-2024 : Anggota Komunitas Sahabat Pendamping UIN Malang